

Distrik Manokwari Selatan Dalam Angka **2018**

Manokwari Selatan subdistrict in Figures



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Manokwari

BPS - Statistics of Manokwari Regency

Distrik Manokwari Selatan Dalam Angka

2018

Manokwari Selatan subdistrict in Figures



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Manokwari

BPS - Statistics of Manokwari Regency

Distrik Manokwari Selatan dalam Angka
Manokwari Selatan Subdistrict in Figures
2018

No. Publikasi/Publication Number: 91050.1804

Katalog/Catalog: 1102001.9105144

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xxvi + 166 halaman/pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari

BPS-Statistics of Manokwari Regency

Gambar Kover oleh/Cover Designed by:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari

BPS-Statistics of Manokwari Regency

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Ikon Kantor Gubernur Papua Barat/*Papua Barat Governor Icon*

Diterbitkan oleh/Published by:

© BPS Kabupaten Manokwari/*BPS-Statistics of Manokwari Regency*

Dicetak oleh/Printed by:

CV. KREATIFO

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book
for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

Tim Penyusun/*Drafting Team:*

Pengarah/*Arranger:*

Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari
Chief Statistician of Manokwari Regency

Editor/*Editor:*

Arif Wicaksono, SST

Ulasan/*Reviewer:*

Hendrik Polii

Pengolah Data/*Data Processor:*

Eka Kristanto, S.Si
Arif Wicaksono, SST

Penulis/*Writer:*

Hendrik Polii

Layout/*Layouter:*

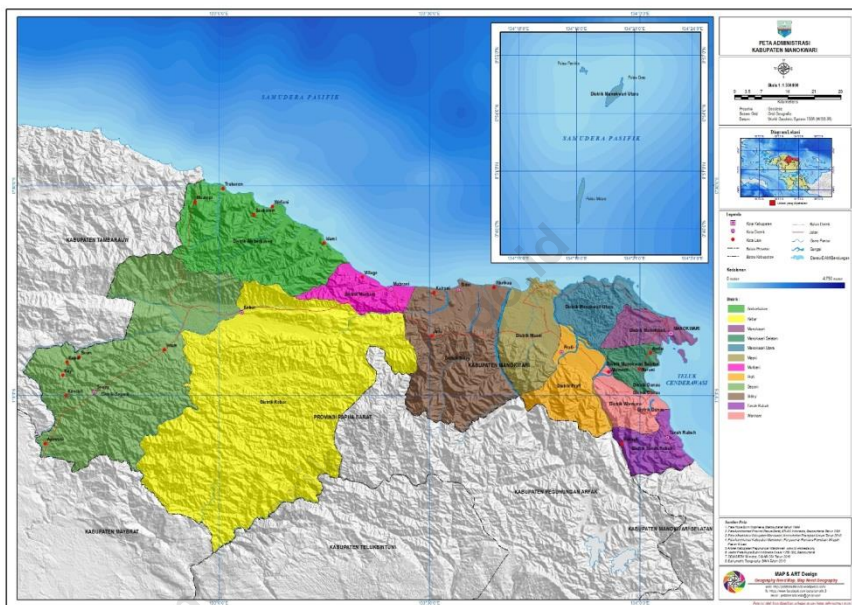
Arif Wicaksono, SST

Pembuat Draft/*Drafter:*

Arif Wicaksono, SST

PETA WILAYAH KABUPATEN MANOKWARI

MAP OF MANOKWARI REGENCY



Sumber : Map Design

Source : Map Design

<https://www.manokwari.go.id/>

KEPALA BPS KABUPATEN MANOKWARI
CHIEF STATISTICIAN OF MANOKWARI REGENCY



Mustamir, SE



KATA PENGANTAR

Publikasi “Distrik Manokwari Selatan dalam Angka 2018” merupakan serial dari publikasi tahun sebelumnya yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari. Publikasi ini merupakan edisi tahun 2018 dan sebagian besar data yang disajikan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi pemerintah dan swasta di Kabupaten Manokwari. Selain itu, publikasi ini dilengkapi pula dengan data hasil sensus dan survei yang dilaksanakan oleh BPS Kabupaten Manokwari.

Publikasi ini diterbitkan secara berkala dimaksudkan untuk memenuhi permintaan para konsumen data dan sekaligus sebagai media informasi kuantitatif tentang perkembangan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam upaya penyusunan publikasi ini, kami sampaikan terima kasih yang setinggi - tingginya.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi kita semua dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembangunan.

Manokwari, September 2018
Kepala BPS
Kabupaten Manokwari



Mustamin, SE



PREFACE

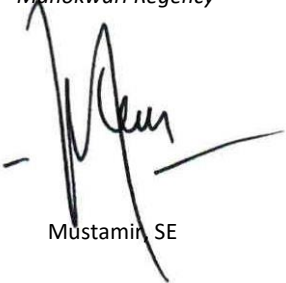
The publication of “Manokwari Selatan Subdistrict in Figures 2018” is a series of publication from the previous year published by BPS - Statistics of Manokwari Regency. This publication is an edition of 2018 and most of the data presented is secondary data obtained from various government agencies and private organizations in Manokwari Regency. In addition, this publication is also equipped with data from censuses and surveys conducted by BPS-Statistics of Manokwari Regency.

This publication is regularly published intended to meet all data costumers’ need as well as media data and quantitative information about the improving of the development undertaken by the government and society.

We would like to thanks to all respondents who have provided helps and supports in efforts in drafting this publication.

Hopefully, this publication can be useful for us in planning and implementing the development programs.

*Manokwari, September 2018
Chief Statistician of
Manokwari Regency*



Mustamin SE

DAFTAR ISI/CONTENTS

	halaman <i>page</i>
Peta Wilayah Kabupaten Manokwari	iv
<i>Map of Manokwari Regency</i>	iv
Kepala BPS Kabupaten Manokwari	v
<i>Chief Statistician of Manokwari Regency</i>	vi
Kata Pengantar	vii
<i>Preface</i>	viii
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	ix
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i>	x
Daftar Gambar/ <i>List of Figures</i>	xviii
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xix
1. Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	1
1.1 Geografi/ <i>Geography</i>	7
2. Pemerintahan/ <i>Government</i>	21
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	25
3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i>	31
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i>	41

4.	Sosial/ <i>Social</i>	50
	
4.1	Pendidikan/ <i>Education</i>	69
	
4.2	Kesehatan/ <i>Health</i>	77
	
4.3	Keluarga Berencana/ <i>Family Planning</i>	80
	
4.4	Agama/ <i>Religion</i>	86
	
4.5	Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	88
	
5.	Pertanian/ <i>Agriculture</i>	90
	
5.1	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	105
	
5.2	Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	107
	
5.3	Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	111
	
5.4	Peternakan/ <i>Live Stock</i>	111
	
5.5	Perikanan/ <i>Fishery</i>	111
	
5.6	Kehutanan/ <i>Forestry</i>	113
	
6.	Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi	114
	
	<i>Industry, Mining, Energy, and Construction</i>	114
	
6.1	Energi/ <i>Energy</i>	105
	
7.	Perdagangan/ <i>Trade</i>	120
	
8.	Hotel dan Pariwisata/ <i>Hotels and Tourism</i>	125
	

8.1	Pariwisata/ <i>Tourism</i>	105
.....		
9.	Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	130
.....		
10.	Perbandingan antar Distrik/ <i>Subdistrict Comparison</i>	145
.....		

<https://manokwarikab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

		halaman <i>page</i>
1.	Geografi dan Iklim	1
	<i>Geography and Climate</i>	1
1.1	Geografi/ <i>Geography</i>	7
1.1.1	Letak Geografis Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016 <i>Geographical Location of Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	7
1.1.2	Luas Wilayah Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016 <i>Total Area by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	8
1.1.3	Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016 <i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	9
1.1.4	Letak Geografis Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016 <i>Geographical Location og Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	10
1.1.5	Nama dan Kedalaman Danau di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016	11

	<i>Name and Depth of Lake in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	11
1.1.6	Indeks Kesulitan Geografis Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2014	12
	<i>Geographical Difficulty Index by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2014</i>	12
1.1.7	Indeks Pembangunan Desa Menurut Kelurahan/Kampung Di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2014	13
	<i>Rural Development Index by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2014</i>	13
1.1.8	Indeks Desa Membangun Menurut Kelurahan/Kampung Di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2014	14
	<i>Rural Build Index by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2014</i>	14
2.	Pemerintahan	15
	Government	15
2.1.	Wilayah Administratif/Administrative Area	19
2.1.1	Jumlah Satuan Lingkungan Setempat (SLS) di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016	19
	<i>Number of Lowest Administration Unit (LAU) in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	19
2.1.2	Nama-nama Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016	20

	<i>Name of Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	20
2.1.3	Jumlah Aparat Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016	21
	<i>Number of Village's Government Officer in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	21
3.	Kependudukan dan Ketenagakerjaan	22
	<i>Population and Employment</i>	22
3.1	Kependudukan/ <i>Population</i>	33
3.1.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2010, 2016 dan 2017	33
	<i>Population and Population Growth by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2010, 2015 and 2016</i>	33
3.1.2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2017	34
	<i>Number Population and Sex Ratio by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2017</i>	34
3.1.3	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2017	35
	<i>Population Distribution and Population Density by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2017</i>	35
3.1.4	Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Rumah Tangga Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2017	36

	<i>Households and Household Density by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2017</i>	36
3.1.5	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2017	37
	<i>Population of by Age Group and Sex in Manokwari Selatan Subdistrict, 2017</i>	37
4.	Sosial	38
	<i>Social</i>	38
4.1	Pendidikan/Education	57
4.1.1	Banyaknya Taman Kanak-Kanak, Guru, Murid dan Rasio Murid Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016	57
	<i>Number of Kindergarten, Teacher, Pupil and Pupil Ratio by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	57
4.1.2	Banyaknya Sekolah Dasar, Guru, Murid dan Rasio Murid Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan, Tahun 2017	58
	<i>Number of Primary School, Teacher, Pupil and Pupil Ratio by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2017</i>	58
4.1.3	Banyaknya Sekolah Menengah Pertama, Guru, Murid dan Rasio Murid Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2017	59
	<i>Number of Junior High School, Teacher, Pupil and Pupil Ratio by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2017</i>	59

4.1.4	Banyaknya Sekolah Menengah Atas, Guru, Murid dan Rasio Murid Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan	Tahun	2017	60
			
	<i>Number of General Senior High School, Teacher, Pupil and Pupil Ratio by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2017</i>			60
			
4.2	Kesehatan/ <i>Health</i>			61
			
4.2.1	Jumlah fasilitas Kesehatan Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan	Tahun	2014	61
			
	<i>Number of Health Facilities by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict,</i>			62
			
	<i>2014</i>			62
			
4.2.2	Jumlah Peserta Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) PBI Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan	Tahun	2015	62
			
	<i>Number of Participants of Social Security Provider (BPJS) PBI by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015</i>			63
			
4.2.3	Nama Puskesmas, Pimpinan, Nama Pustu, dan Na di Distrik Manokwari Selatan	Tahun	2015	63
			
	<i>Name of Public Health Center, Chief of Public Health Center, Name of Public Health Sub Center, and Name of Village Maternity in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015</i>			64
			
4.2.4	Jumlah Tenaga Keperawatan Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan	Tahun	2015	65
			
	<i>Number of Nursing Personnel by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict,</i>			65
			
	<i>2015</i>			65
			

4.2.5	Jumlah Tenaga Kefarmasian Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015	66
	<i>Number of Pharmaceutical Personnel by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015</i>	66
4.2.6	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015	67
	<i>Number of Community Health Personnel and Environmental Health Personnel by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015</i>	67
4.2.7	Jumlah Tenaga Gizi Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015	68
	<i>Number of Nutritionist Personnel by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015</i>	68
4.2.8	Jumlah Dokter Umum dan Dokter Spesialis Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015	69
	<i>Number of Generalist Doctors and Spesialits Doctors by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015</i>	69
4.2.9	Jumlah Dokter Gigi dan Dokter Spesialis Gigi Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015	70
	<i>Number of Midwifery Personnel by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015</i>	70
4.2.10.....	Jumlah Tenaga Kebidanan Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015	71

	<i>Number of Dentist and Spesialist Dentist by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015</i>	71
4.2.11.....	Banyaknya Kegiatan Posyandu dan Posbindu Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2018	72
	<i>Number Yhe Activity of Integrated Health Post and Integrated Development Post by Villages, 2018</i>	
4.2.12.....	Jumlah bayi Lahir dan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015	
	<i>Number of Births and Babies with Low Birth Weight (LBW) by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015</i>	72
4.2.13.....	Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, dan Melakukan Kunjungan K4 Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015	73
	<i>Number of Pregnant Women, Those with One Visit, and Four Visits of Antenatal Care by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015</i>	73
4.2.14.....	Jumlah Ibu Hamil, Mendapatkan FE1, dan FE3 Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015	74
	<i>Number of Pregnant Women, Those got FE1, and FE3 by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015</i>	74
4.3	Keluarga Berencana/Family Planning	75
4.3.1	Banyaknya Klinik Keluarga Berencana (KKB), dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015	75

	<i>Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict,</i>	<i>2015</i>	75
4.3.2	Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015		76
	<i>Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015</i>		76
4.4	Agama/Religion		78
4.4.1	Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan/Kampung dan Agama yang Dianut di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015		78
	<i>Population by Villages and Religion in Manokwari Selatan Subdistrict,</i>	<i>2015</i>	78
4.4.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kelurahan/Kampung dan Agama yang Dianut di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015		79
	<i>Number of Worship Facilities by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict,</i>	<i>2015</i>	79
4.5	Kemiskinan	<i>/Poverty</i>	80
4.5.1	Jumlah Keluarga Menurut Kelurahan/Kampung dan Klasifikasi Keluarga di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2013-2014		80
	<i>Number of Households by Villages and Household Classification in Manokwari Selatan Subdistrict, 2013-2014</i>		80
4.6	Kriminalitas	<i>/Crime</i>	81

4.5.2	Jumlah Tindak Pidana dan Persentase Penyelesaian Tindak Pidana di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2014-2015	81
	<i>Number of Crime and Clearance Crime Rate in Manokwari Selatan Subdistrict, 2014-2015</i>	81
5.	Pertanian	82
	<i>Agriculture</i>	82
5.1	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	98
5.1.1	Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Pangan di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2013	98
	<i>Number of Food Crops Households and Kind of Food Crops in Manokwari Selatan Subdistrict, 2013</i>	98
5.2	Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	99
5.2.1	Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura dan Jenis Tanaman yang Diusahakan Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2013	99
	<i>Number of Horticulture Households and Kind of Horticulture by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2013</i>	99
5.3	Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	101
5.3.1	Luas Area dan Produksi Tanaman Kelapa Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015-2016	101
	<i>Total Area and Production of Coconut Plant by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015 - 2016</i>	101

5.3.2	Produktivitas, Jumlah Petani, dan Harga Tanaman Kelapa Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015 - 2016	102
	<i>Productivity, Plantation Workers, and Price of Coconut Plant by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015 - 2016</i>	102
5.3.3	Luas Area dan Produksi Tanaman Pinang Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015 - 2016	103
	<i>Total Area and Production of Betel by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015 - 2016</i>	103
5.3.4	Produktivitas, Jumlah Petani, dan Harga Tanaman Pinang Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015 - 2016	104
	<i>Productivity, Plantation Workers, and Price of Betel by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015 - 2016</i>	104
5.4	Peternakan/Live Stock	105
5.3.5	Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan dan Jenis Ternak Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2013	105
	<i>Number of Live Stock Households and Kind of Live Stock by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2013</i>	105
5.5	Perikanan/Fishery	107
5.3.6	Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan dan Jenis Ikan Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2013	107

	<i>Number of Fishery Households and Kind of Fish by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2013</i>	107
5.3.7	Jumlah Unit Usaha Penangkapan Ikan Menurut Jenis Perahu yang Digunakan dan Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2013	108
	<i>Number of Fishery Households Unit by Fishing Boat and by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2013</i>	108
5.6	Kehutanan/ <i>Forestry</i>	110
5.4.1	Luas Hutan Lindung dan Suaka Alam di Distrik Manokwari Selatan (Hektar) Tahun 2014	110
	<i>Protected Forest and Natural Protected Area in Manokwari Selatan Subdistrict (Hectares), 2014</i>	110
5.4.2	Luas Kawasan Hutan Produksi dan Total Luas Hutan dan Perairan di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2014	111
	<i>Production Forest Area and Total Forest and Water Area in Manokwari Selatan Subdistrict, 2014</i>	111
6.	Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi	112
	<i>Industry, Mining, Energy, and Construction</i>	112
6.1	Energi/ <i>Energy</i>	118
6.1.1	Jumlah Pelanggan PLN di Kabupaten Manokwari Tahun 2011-2016	118
	<i>Number of Customers of PLN in Manokwari regency, 2011-2016</i>	

6.1.2	Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan oleh Sebagian Besar Keluarga Tahun 2018	2018
	<i>Number of Villages/Sub-Districts by Type of Cooking Fuel Used by Majority of Families, 2018</i>	
7.	Perdagangan	119
	<i>Trade</i>	119
7.1	Banyaknya Pedagang Menurut Jenis Perdagangan dan Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016	125
	<i>Number of Merchant by Kind of Merchandise and Villages in Manokwari Selatan Regency, 2016</i>	125
8.	Hotel dan Pariwisata	126
	<i>Hotels and Tourism</i>	126
8.1	Pariwisata/Tourism	132
8.1.1	Banyaknya Tempat Wisata Menurut Jenis dan Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016	132
	<i>Number of Tourist Object by Type and Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	132
8.1.2	Nama dan Jenis Tempat Wisata di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016	133
	<i>Name and Type of Arts in Tourist Object by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	133

9.	Transportasi	dan	Komunikasi	134
			
	Transportation	and	Communication	134
			
9.1.1	Transceiver Station (BTS) dan Operator Telepon Seluler Menjangkau Desa Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2018			
			
	<i>Number Existence of Base Transceiver Station (BTS) and Cellular Phone Operator That Reach Village by Villages, 2018</i>			
			
10.	Perbandingan	antar	Distrik	145
			
	Subdistrict		Comparison	145
			
10.1	Jumlah Penduduk Pertengahan tahun Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan tahun 2011- 2016			149
			
	<i>Mid year Population by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict,</i>			149
	<i>2011-2016</i>			
			

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

		halaman
		<i>page</i>
1.	Persentase Luas Wilayah Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016	6
	
	<i>Percentage of Total Areaa by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	6
	
2.	Jumlah Aparat Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016	18
	
	<i>Number of Village's Government Officer in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	18
	
3.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan kelompok Umur di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2017	32
	
	<i>Population by Sex and Age Group in Manokwari Selatan Subdistrict, 2017</i>	32
	
4.	Jumlah Fasilitas Pendidikan di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016	56
	
	<i>Number of Education Facilities in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	56
	
5.	Persentase Luas Kawasan Hutan di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2014	97
	
	<i>Percentage of Forest Area in Manokwari Selatan Subdistrict, 2014</i>	97
	
6.	Jumlah Pelanggan Listrik PLN Menurut Rayon di Kabupaten Manokwari Tahun 2011 – 2016	117
	

	<i>Number of PLN Customers in Manokwari Selatan Subdistrict, 2011 – 2016</i>	117
.....		
7.	Banyaknya Pedagang Menurut Jenis Perdagangan di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016	124
.....		
	<i>Number of Merchant by Kind of Merchandise in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	124
.....		
8.	Banyaknya Tempat Wisata Menurut Jenis di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016	131
.....		
	<i>Number of Tourist Object by Type in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016</i>	131
.....		
9.	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Menurut Distrik di Kabupaten Manokwari Tahun 2018	148
.....		
	<i>Mid Year Population by Subdistrict in Manokwari Regency, 2018</i>	148
.....		

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	: –
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: 0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	: e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	: xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	: 158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	: 10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	: 1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	: 1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	: 0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	: 28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

1

BAB

Chapter

GEOGRAFI DAN IKLIM Geography and Climate



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANOKWARI**

BPS - Statistics of Manokwari Regency



Penjelasan Teknis

Technical Notes



- | | |
|--|--|
| <p>1. Secara astronomis, Kabupaten Manokwari terletak pada posisi di bawah garis katulistiwa, antara 0° 14' s dan 130° 31' e.</p> | <p>1. <i>Astronomically, Manokwari Regency is placed under equator line, between 0° 14' s and 130° 31' e.</i></p> |
| <p>2. Batas-batas geografis Kabupaten Manokwari adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Barat: Kabupaten Tambrauw • Utara: Samudera Pasifik • Timur: Samudera Pasifik • Selatan: Kabupaten Pegunungan Arfak dan Manokwari Selatan | <p>2. <i>The geographical boundaries of Manokwari Regency are:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>West: Tambrauw Regency,</i> • <i>North: Pacific Ocean</i> • <i>East: Pacific Ocean</i> • <i>South: Pegunungan Arfak and Manokwari Selatan Regency</i> |
| <p>3. Luas Wilayah Kabupaten Manokwari adalah 4.650,32 Km² yang terbagi menjadi sembilan distrik.</p> | <p>3. <i>Manokwari Regency is divided into 9 districts, which Total Area are 4.650,32 Km².</i></p> |
| <p>4. Data iklim yang dikumpulkan terdiri dari suhu udara, kelembaban udara, tekanan udara, curah hujan, dan penyinaran matahari diperoleh dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Kabupaten Manokwari.</p> | <p>4. <i>Climate data collected consist of temperature, relative humidity, athmospheric pressure, rain fall, and sun irradiating comes from Meteorology, Clmatoogy, and Geographic Agency of Manokwari Regency.</i></p> |

5. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.
 6. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.
 7. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.
 8. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.
 9. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
5. *Coastal Village/Coastal Subdistrict is a village/subdistrict which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.*
 6. *Non Coastal Village/Non Coastal Subdistrict is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.*
 7. *Slope/Peak Village/Subdistrict is a village/subdistrict which the largest part of village/subdistrict lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.*
 8. *Valley Village/Subdistrict area is a village/subdistrict with the largest part of the village/subdistrict is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.*
 9. *Flat Village/Subdistrict is a village/subdistrict which the largest part of village/subdistrict looked plane, flat, and stretches.*

<https://manokwarikab.bps.go.id>



Ulusan Review



Batas-batas geografis Distrik Manokwari Selatan adalah sebagai berikut :

- Barat: Distrik Warmare dan Prafi
- Utara: Distrik Manokwari Utara
- Timur: Distrik Manokwari Barat dan Teluk Cenderawasih
- Selatan: Distrik Tanah Rubu

Luas Wilayah Distrik Manokwari Selatan adalah 544,39 Km² yang terbagi menjadi 18 kelurahan/kampung. Distrik Manokwari Selatan terbagi atas 18 kelurahan/kampung yaitu: Kampung Acemo, Warsuami, Mupi, Anggrisi, Misapmeysi, Maruni, Nimbiau/ Wamesa, Anday, Waruri/Weluri, Wasay, Warmumi, Dihara, Katebu, Masiepi, Sowi, Doput, Warkomi, dan Ngunibouw.

Secara keseluruhan, kelurahan dengan wilayah terluas adalah Kelurahan/Kampung Anday dengan luas 85,20 Km² atau 15,65% dari total wilayah Distrik Manokwari Selatan. Sebaliknya, Kelurahan/Kampung Dihara adalah kampung terkecil di

The geographical boundaries of Manokwari Selatan Subdistrict are :

- *West: Warmare and Prafi Subdistrict*
- *North: Manokwari Utara Subdistrict*
- *East: Manokwari Barat Subdistrict and Cenderawasih Bay*
- *South: Tanah Rubu Subdistrict*

Manokwari Selatan Subdistrict is divided into 18 villages, which Total Areaa are 544,39 Km². Manokwari Selatan Subdistrict is divided into 18 villages, which are Acemo Village, Warsuami, Mupi, Anggrisi, Misapmeysi, Maruni, Nimbiau/ Wamesa, Anday, Waruri/Weluri, Wasay, Warmumi, Dihara, Katebu, Masiepi, Sowi, Doput, Warkomi, dan Ngunibouw Village.

The largest villages in Manokwari Subdistrict are Anday Village with 85,20 Km² or 15,65% from Total Areaa of Manokwari Selatan Subdistrict. Otherwise, the smallest villages in Manokwari Selatan Subdistrict are

Distrik Manokwari Selatan dengan luas 0,06 Km² atau hanya 0,01% total luas Distrik Manokwari Selatan.

Dihara Village with only 0,06 Km² or 0,01% from Total Areaa of Manokwari Selatan Subdistrict.

Sebagian besar wilayah Distrik Manokwari Selatan terletak di daerah pegunungan yang dibuktikan dengan 9 dari 18 kampung berada di pesisir.

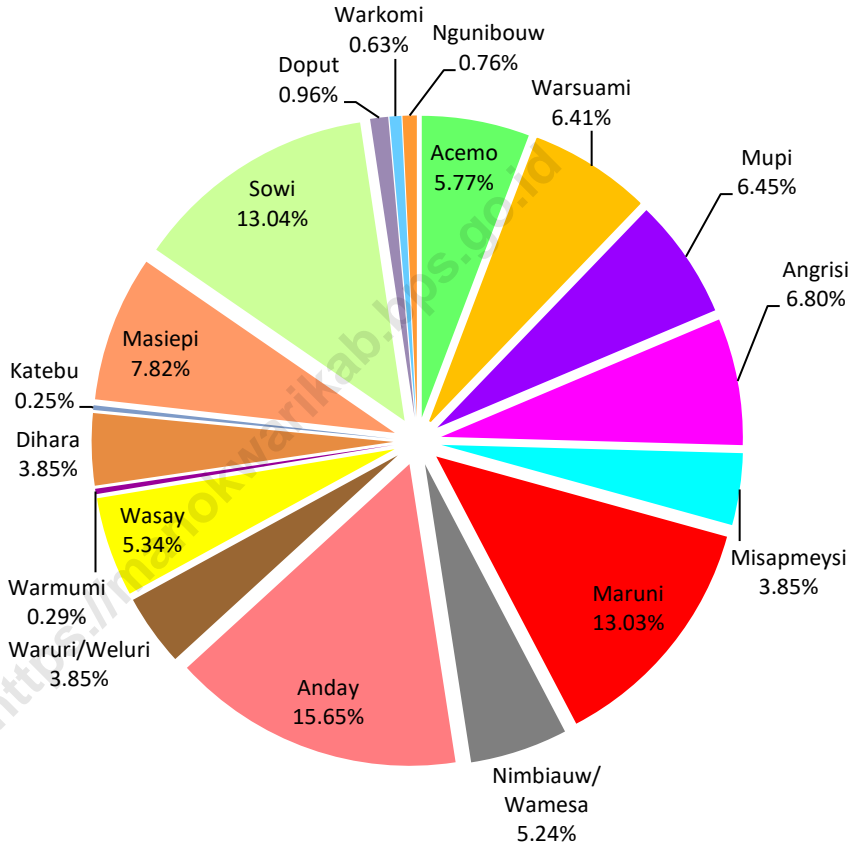
Geographically, almost area of Manokwari Selatan Subdistrict was in beach proven by 9 from 18 villages are in beach area.

<https://manokwarikab.bps.go.id>

Luas Wilayah Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan (km²) Tahun 2016

Gambar
Figure

1 Total Areaa by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict (square.km), 2016



Sumber : BPS Kabupaten Manokwari (Data diolah)

Source : BPS – Statistics of Manokwari Regency (Data Processed)

1.1 Geografi/*Geography*

Tabel 1.1.1 **Letak Geografis Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016**
Table Geographical Location of Manokwari Selatan Subdistrict, 2016

A. Letak Geografis

Geographical Location

- Di Bagian Utara/*North Side* : NA
- Di Bagian Selatan/*South Side* : NA
- Di Bagian Barat/*West Side* : NA
- Di Bagian Timur/*East Side* : NA

B. Batas Wilayah Distrik Manokwari Selatan

The Border Area of Manokwari Selatan Subdistrict

- Sebelah Utara
North Side : Distrik Manokwari Utara
Manokwari Utara Subdistrict
- Sebelah Selatan
South Side : Distrik Tanah Rubu
Tanah Rubu Subdistrict
- Sebelah Barat
West Side : Distrik Warmare dan Prafi
Warmare and Prafi Subdistrict
- Sebelah Timur
East Side : Distrik Manokwari Barat dan Teluk Cenderawasih
Manokwari Barat Subdistrict and Cenderawasih Bay

C. Jarak dari Ibukota Distrik ke Ibukota : NA

Kabupaten

The Distance from Subdistrict Capital to Regency Capital

Sumber : BPS Kabupaten Manokwari

Source : *BPS – Statistics of Manokwari Regency*

Tabel
Table **1.1.2**

Luas Wilayah Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016

Total Area by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Luas (km²) <i>Total Areaa</i> <i>(square.km)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)
1. Acemo	31,43	5,77
2. Warsuami	34,92	6,41
3. Mupi	35,14	6,45
4. Angrisi	37,00	6,80
5. Misapmeysi	20,95	3,85
6. Maruni	70,95	13,03
7. Nimbiau/Wamesa	28,51	5,24
8. Anday	85,20	15,65
9. Waruri/Weluri	20,95	3,85
10. Wasay	29,09	5,34
11. Warmumi	1,56	0,29
12. Dihara	20,95	3,85
13. Katebu	1,35	0,25
14. Masiepi	42,60	7,82
15. Sowi	70,99	13,04
16. Doput	5,25	0,96
17. Warkomi	3,45	0,63
18. Ngunibouw	4,15	0,76
Manokwari Selatan	544,44	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Manokwari

Source : BPS – Statistics of Manokwari Regency

Tabel
Table **1.1.3**

Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2018

Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2018

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Tinggi <i>Height</i> (m)
(1)	(2)
1. Acemo	96,00
2. Warsuami	82,00
3. Mupi	130,00
4. Angrisi	103,00
5. Misapmeysi	190,00
6. Maruni	74,00
7. Nimbiau/Wamesa	72,00
8. Anday	90,00
9. Waruri/Weluri	95,00
10. Wasay	99,00
11. Warmumi	90,00
12. Dihara	89,00
13. Katebu	139,00
14. Masiepi	273,00
15. Sowi	10,00
16. Doput	117,00
17. Warkomi	122,00
18. Ngunibouw	134,00
Rata-Rata/Average	111

Sumber : Kantor Distrik Manokwari Selatan

Source District Office of Manokwari Selatan Subdistrict

Tabel
Table **1.1.4**

Letak Geografis Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2018

Geographical Location by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2018

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Dataran <i>Flat</i>	Lereng/ Punggung Bukit <i>Peak</i>	Lembah/DAS <i>Valley</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Acemo	1	-	-
2. Warsuami	1	-	-
3. Mupi	1	-	-
4. Angrisi	1	-	-
5. Misapmeysi	1	-	-
6. Maruni	1	-	-
7. Nimbiau/Wamesa	1	-	-
8. Anday	1	-	-
9. Waruri/Weluri	-	-	1
10. Wasay	-	-	1
11. Warmumi	1	-	-
12. Dihara	1	-	-
13. Katebu	-	1	-
14. Masiepi	-	1	-
15. Sowi	1	-	-
16. Doput	1	-	-
17. Warkomi	1	-	-
18. Ngunibouw	1	-	-
Jumlah/Total	14	2	2

Sumber : Kantor Distrik Manokwari Selatan

Source : *District Office of Manokwari Selatan Subdistrict*

Tabel*Table***1.1.5****Nama dan Kedalaman Danau di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016***Name and Depth of Lake in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016*

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Nama Danau <i>Name of Lake</i>	Kedalaman <i>Depth</i>
(1)	(2)	(3)
1. Anggrisi	Anggrisi	3
2. Maruni	Kabori	10

Sumber : Mesin Telusur *Google Maps**Source Search Engine of Google Maps*

Tabel
Table **1.1.6**

**Indeks Kesulitan Geografis Menurut Kelurahan/Kampung di
Distrik Manokwari Selatan Tahun 2014**

*Geographical Difficulty Index by Villages in Manokwari Selatan
Subdistrict, 2014*

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	IKG
(1)	(2)
1. Acemo	57,04
2. Warsuami	58,50
3. Mupi	54,41
4. Angrisi	58,32
5. Misapmeysi	65,10
6. Maruni	50,75
7. Nimbiau/Wamesa	43,33
8. Anday	60,24
9. Waruri/Weluri	59,39
10. Wasay	70,27
11. Warmumi	51,58
12. Dihara	51,28
13. Katebu	66,03
14. Masiepi	54,48
15. Sowi	58,11
16. Doput	60,15
17. Warkomi	57,04
18. Ngunibouw	58,50

Sumber : BPS Kabupaten Manokwari

Source : BPS – Statistics of Manokwari Regency

Tabel
Table

1.1.7

Indeks Pembangunan Desa Menurut Kelurahan/Kampung di
Distrik Manokwari Selatan Tahun 2014

Rural Development Index by Villages in Manokwari Selatan
Subdistrict, 2014

Kelurahan/Kampung Villages	IPD VDI	Indeks Per Dimensi Index by Dimention				
		Layanan Service	Infrastruktur Infrastructure	Transportasi Transportation	Umum General	Pemerintahan Government
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Acemo	44,10	22,51	32,91	95,85	37,06	44,93
2. Warsuami	41,36	41,95	21,48	54,85	49,65	52,14
3. Mupi	46,62	31,92	31,12	94,46	37,06	46,64
4. Angrisi	40,11	25,86	14,16	94,46	43,20	38,08
5. Misapmeysi	36,06	28,80	21,47	64,93	43,20	30,48
6. Maruni	51,64	45,38	38,53	74,31	49,65	60,35
7. Nimbiau/Wamesa	37,46	32,57	21,48	57,44	37,06	52,14
8. Anday	-	-	-	-	-	-
9. Waruri/Weluri	37,94	37,31	14,75	70,12	17,88	53,49
10. Wasay	42,88	32,95	33,21	71,86	37,06	46,64
11. Warmumi	36,26	38,57	22,19	33,04	37,06	67,19
12. Dihara	51,22	50,99	33,17	71,54	43,20	63,78
13. Katebu	48,89	53,26	40,53	63,28	49,65	27,50
14. Masiepi	35,43	26,51	22,47	60,91	43,20	36,71
15. Sowi	-	-	-	-	-	-
16. Dopot	45,53	28,80	22,27	99,46	43,20	60,34
17. Warkomi	44,38	23,19	29,69	94,11	43,20	50,06
18. Ngunibouw	41,34	24,32	14,16	91,03	43,20	60,12

Sumber : Indeks Pembangunan Desa 2014, Kerjasama Bappenas dan BPS RI
Source

*Rural Development Index 2014, Cooperation of Bappenas and BPS –
Statistics of Indonesia*

<https://manokwarikab.bps.go.id>

Tabel
Table **1.1.8**

**Indeks Desa Membangun Menurut Kelurahan/Kampung di
Distrik Manokwari Selatan Tahun 2014**

*Rural Build Index by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict,
2014*

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Indeks Desa Membangun <i>Rural Build Index</i>
(1)	(2)
1. Acemo	0,59057
2. Warsuami	0,48650
3. Mupi	NA
4. Angrisi	NA
5. Misapmeysi	NA
6. Maruni	NA
7. Nimbiau/Wamesa	NA
8. Anday	NA
9. Waruri/Weluri	NA
10. Wasay	0,47931
11. Warmumi	NA
12. Dihara	NA
13. Katebu	NA
14. Masiepi	0,48152
15. Sowi	NA
16. Doput	NA
17. Warkomi	NA
18. Ngunibouw	NA

Sumber : Indeks Desa Membangun 2014, Kerjasama Bappenas dan BPS RI

*Source Rural Build Index 2014, Cooperation of Bappenas and BPS – Statistics
of Indonesia*

2

BAB

Chapter

PEMERINTAHAN

Government



Penjelasan Teknis

Technical Notes



1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
1. *Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-year membership.*



Ulasan Review



WILAYAH ADMINISTRATIF

Secara Administratif, Distrik Manokwari Selatan memiliki 18 kelurahan/kampung yang terdiri dari 53 Rukun Tetangga (RT) yang merupakan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) terkecil. Kelurahan Anday merupakan Ibukota Distrik Manowari Selatan dengan komposisi 53 RT. Pejabat di lingkungan Pemerintahan Distrik Manokwari Selatan terdiri dari 18 Kepala Kelurahan/Kampung, 18 Sekretaris Kelurahan/Kampung, 22 Ketua BPD, 13 Ketua RW, dan 53 Ketua RT.

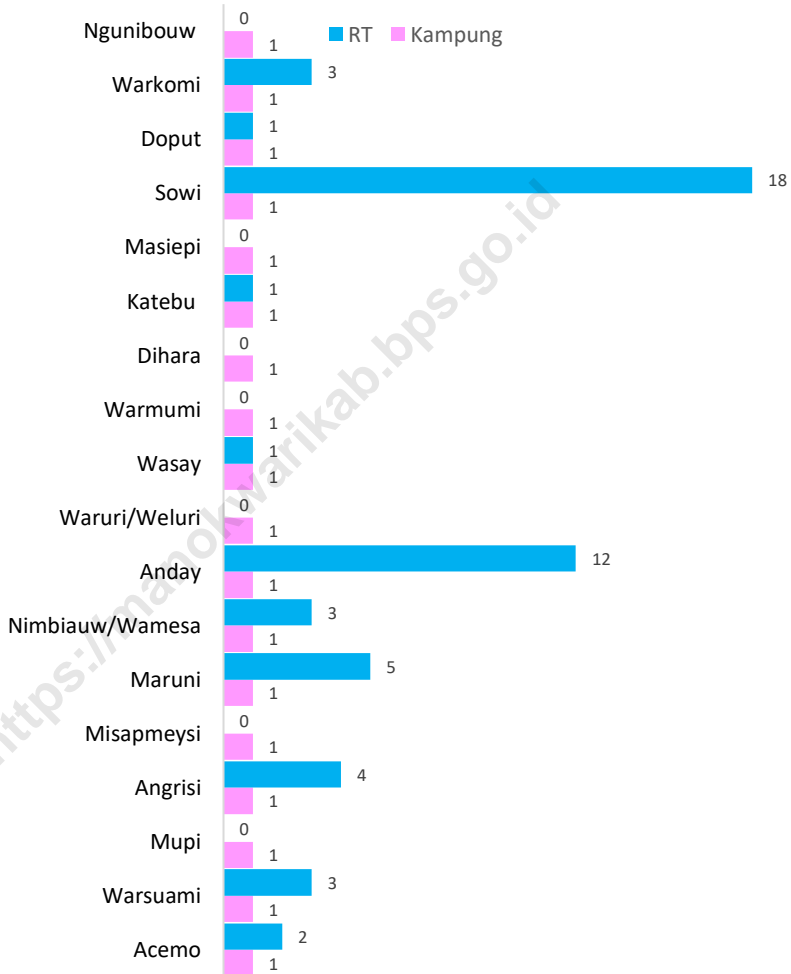
ADMINISTRATIVE AREA

Administratively, Manowkari Barat Subdistrict has 18 villages which contains 53 Lowest Administration Unit (LAU). Anday Village are the capital town of Manokwari Selatan Subdistrict which contains 53 Neighbourhood Association. Manokwari Selatan Subdistrict has 18 chief of village, 18 chief of village secretary, 22 chief of village council, 13 chief of Citizen Association, and 53 chief of Neighbourhood Association.

Gambar 2
Figure

Jumlah Satuan Lingkungan Setempat (SLS) di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016

Number of Lowest Administration Unit (LAU) in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016



Sumber : Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Manokwari
Source : Region Secretariat of Manokwari Regency

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA

Tabel 2.1.1 Jumlah Satuan Lingkungan Setempat (SLS) di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016
Table *Number of Lowest Administration Unit (LAU) in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016*

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Rukun Warga/Kampung <i>Civil Association/Village</i>	Rukun Tetangga <i>Neighbourhood Association</i>
(1)	(2)	(3)
1. Acemo	1	2
2. Warsuami	1	3
3. Mupi	1	0
4. Angrisi	1	4
5. Misapmeysi	1	0
6. Maruni	1	5
7. Nimbiau/Wamesa	1	3
8. Anday	1	12
9. Waruri/Weluri	1	0
10. Wasay	1	1
11. Warmumi	1	0
12. Dihara	1	0
13. Katebu	1	1
14. Masiepi	1	0
15. Sowi	1	18
16. Doput	1	1
17. Warkomi	1	3
18. Ngunibouw	1	0
Jumlah/Total	18	53

Sumber : Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Manokwari
Source *Region Secretariat of Manokwari Regency*

Tabel
Table **2.1.2**

Nama-Nama Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016

Name of Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016

No.	Kode Kelurahan/ Kampung <i>Village Code</i>	Nama Kelurahan/Kampung <i>Village Name</i>	K/P	Status <i>Status</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	9105144001	Acemo	2	1
2.	9105144002	Warsuami	2	1
3.	9105144004	Mupi	2	1
4.	9105144007	Angrisi	2	1
5.	9105144009	Misapmeysi	2	1
6.	9105144012	Maruni	2	1
7.	9105144013	Nimbiau/Wamesa	2	1
8.	9105144014	Anday	1	1
9.	9105144015	Waruri/Weluri	2	1
10.	9105144016	Wasay	2	1
11.	9105144017	Warmumi	2	1
12.	9105144018	Dihara	2	1
13.	9105144019	Katebu	2	1
14.	9105144020	Masiepi	2	1
15.	9105144021	Sowi	1	1
16.	9105144022	Doput	2	1
17.	9105144023	Warkomi	2	1
18.	9105144024	Ngunibouw	2	1

Catatan : Kode 1 pada kolom (5) Kelurahan

Kode 2 pada kolom (5) Kampung

Note Code 1 in column (5) village in capital town

Code 2 in column (5) village

Sumber : Badan Pemerintahan Kampung Kabupaten Manokwari

Source : Village Government Board of Manokwari Regency

Tabel
Table **2.1.3**

Jumlah Aparat Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016

Number of Village's Government Officer in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Kepala Kelurahan/ Kampung <i>Chief of Village</i>	Sekretaris Kelurahan/ Kampung <i>Chief of Village Secretary</i>	Ketua Baperkam <i>Chief of Village Council</i>	Ketua RW <i>Chief of Society</i>	Ketua RT <i>Neigh- bourhood Association</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Acemo	1	1	1	-	2
2. Warsuami	1	1	1	-	3
3. Mupi	1	1	1	-	0
4. Angrisi	1	1	2	-	4
5. Misapmeysi	1	1	1	-	0
6. Maruni	1	1	1	-	5
7. Nimbiau/Wamesa	1	1	1	-	3
8. Anday	1	1	2	4	12
9. Waruri/Weluri	1	1	1	-	0
10. Wasay	1	1	2	-	1
11. Warmumi	1	1	1	-	0
12. Dihara	1	1	1	-	0
13. Katebu	1	1	1	-	1
14. Masiepi	1	1	1	-	0
15. Sowi	1	1	2	9	18
16. Doput	1	1	1	-	1
17. Warkomi	1	1	1	-	3
18. Ngunibouw	1	1	1	-	0
Jumlah/Total	18	18	22	13	53

Sumber : BPS Kabupaten Manokwari

Source : BPS – Statistics of Manokwari Regency

3

BAB

Chapter

KEPENDUDUKAN DAN
KETENAGAKERJAAN
Population and Employment



Penjelasan Teknis

Technical Notes



- | | |
|--|--|
| <p>1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.</p> <p>Pada sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.</p> <p>Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui</p> | <p>1. <i>The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.</i></p> <p><i>The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families. The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual</i></p> |
|--|--|

e-census. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

residence”, which is the concept of “places where people usually live”. De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of ‘Census Date’. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia’s 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh:
 2. ***The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
 3. ***The growth rate of population** is the numbers that show percentage of population growth within a specified period.*
 4. ***Population density** is ratio of population per square kilometer.*
 5. ***Sex ratio** is the ratio of male population to female population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
 6. ***Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.*

- penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
 9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
 10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
 11. Istilah **migrasi seumur hidup** disebut bila Kabupaten tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan Kabupaten tempat lahirnya.
 12. Istilah **migrasi risen** disebut bila Kabupaten tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan Kabupaten
7. **Population compotition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex
 8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.
 9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
 10. **Average household size** is the average number of household members per household.
 11. **Lifetime migration** terminology if someone's Regency of residence at the time of enumeration was different from his/her Regency of birthplace.
 12. **Recent migration** terminology if someone's Regency of residence

- tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
13. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
14. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus-menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
16. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha
- at the time of enumeration was different from his/her Regency of residence 5 years ago.*
13. **Working age population** is persons of 15 years and over.
14. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.
15. **Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).
16. **Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).
17. **Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows

mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.

18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
18. **Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.
19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
19. **Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.
20. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
20. **Employer assisted by temporary workers/unpaid worker** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.
21. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
21. **Employer assisted by permanent workers/paid workers** is a person who his business at her/his owns risks at least one assisted by paid permanent worker.

22. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan
24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh
22. ***Employee** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/ worker/employee but casual worker. A laborer in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.*
23. ***Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.*

penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

24. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pay either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

<https://manokwarikab.bps.go.id>

KEPENDUDUKAN

Tahun 2017, jumlah penduduk Distrik Manokwari Selatan sebanyak 15.010 jiwa dengan komposisi 8.047 laki-laki

POPULATION

In 2017, the population of Manokwari Selatan Subdistrict as much as 15.010 inhabitants with a composition of

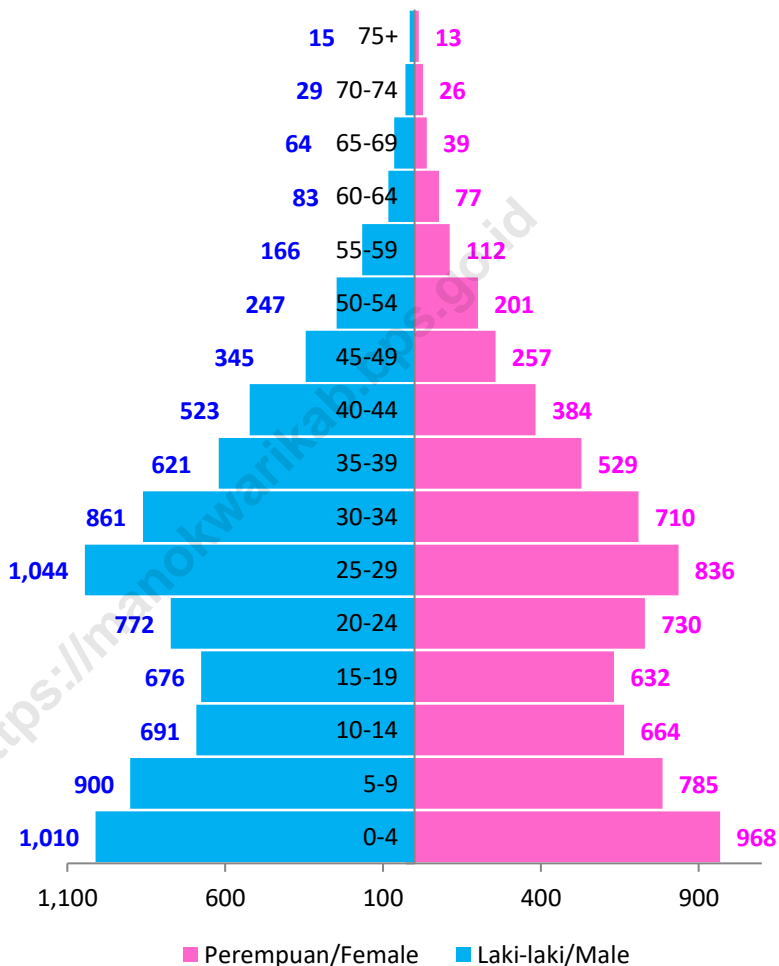
dan 6.963 perempuan. Rasio laki-laki dan perempuan di Distrik Manokwari Selatan adalah 1,16 yang bermakna jumlah penduduk laki-laki jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Jika dilihat dari data yang ada, maka terlihat bahwa laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2016 ke 2017 sebesar 1,89%. Secara umum, kepadatan penduduk di Distrik Manokwari Selatan masih belum merata dan masih terpusat di beberapa kelurahan/kampung tertentu. Kampung dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kampung Sowi dengan 106 penduduk per km². Atau jika dilihat dari kepadatan per rumah tangga, yang tertinggi adalah Kampung Sowi dengan 23 rumah tangga per km². Namun jika dilihat secara keseluruhan Distrik Manokwari Selatan, kepadatan penduduk per km² masih tergolong kecil yaitu sekitar 27 hingga 28 jiwa dan sebanyak 6 rumah per km². Sedangkan jika dilihat dari komposisi umur, maka penduduk terbanyak di Manokwari Selatan berumur antara 0 – 4 tahun dengan 1.978 jiwa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kelahiran/natalitas di Distrik Manokwari Selatan dan harapan bayi lahir hidup semakin baik.

8.047 men and 6,963 women. The ratio of men and women in Manokwari Selatan Subdistrict is 1,16 which means the number of males is far more than the number of females. If seen from the data available, it is seen that the population growth rate from 2016 to 2017 amounted to 1,89%. In general, the population density in Manokwari Selatan Subdistrict is still uneven and remains concentrated in a few villages / specific villages. Village with the highest population density is expected in the Sowi village of 106 inhabitants per km². Or when viewed from the density per household, the highest is expected in the Sowi village of 23 households per km². But when viewed as a whole Manokwari Selatan Subdistrict, the population density per km² is still relatively small at around 27 to 28 inhabitants and as many as 6 households per km². Meanwhile, if viewed from the age composition, the largest population in Manokwari Selatan Subdistrict aged between 0-4 years with 1,978 inhabitants. Thus, it can be said that the rate of birth / birthrate in Manokwari Selatan Subdistrict and hope the baby was born alive, the better.

Gambar 3
Figure

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2017

Population by Sex and Age Group in Manokwari Selatan Subdistrict, 2017



Sumber : BPS Kabupaten Manokwari (Data diolah)

Source : BPS – Statistics of Manokwari Regency (Data Processed)

3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION

Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2010, 2016, dan 2017

Tabel 3.1.1
Table

Population and Population Growth Rate by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2010, 2016, and 2017

Kelurahan/Kampung Villages	Jumlah Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2016	2017	2010- 2016	2016- 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Acemo	89	101	103	0	1.80
2. Warsuami	103	115	117	0	1.72
3. Mupi	149	167	170	0	1.74
4. Angrisi	156	174	177	0	1.52
5. Misapmeysi	103	115	117	0	1.55
6. Maruni	878	987	1 002	0	1.99
7. Nimbiau/Wamesa	287	323	328	0	2.15
8. Anday	3 388	3 824	3 900	0	2.22
9. Waruri/Weluri	81	93	95	0	4.35
10. Wasay	78	90	92	0	1.86
11. Warmumi	19	23	24	0	1.39
12. Dihara	143	161	164	0	1.43
13. Katebu	511	577	585	0	1.96
14. Masiepi	64	70	71	0	1.35
15. Sowi	6 602	7 441	7 587	0	2.21
16. Doput	199	223	226	0	1.80
17. Warkomi	118	136	139	0	1.80
18. Ngunibouw	99	111	113	0	1.72
Manokwari Selatan	13 067	14 731	15 010	0	1,89

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2035

Source *Indonesia Population Projection 2010 – 2035*

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2017
Population and Sex Ratio by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2017

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>			Rasio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Acemo	58	45	103	1.29
2. Warsuami	52	65	117	0.80
3. Mupi	88	82	170	1.07
4. Angrisi	85	92	177	0.92
5. Misapmeysi	58	59	117	0.98
6. Maruni	420	582	1 002	0.72
7. Nimbiau/Wamesa	178	150	328	1.19
8. Anday	2 122	1 778	3 900	1.19
9. Waruri/Weluri	51	44	95	1.16
10. Wasay	49	43	92	1.14
11. Warmumi	14	10	24	1.40
12. Dihara	83	81	164	1.02
13. Katebu	364	221	585	1.65
14. Masiepi	34	37	71	0.92
15. Sowi	4 143	3 444	7 587	1.20
16. Doput	115	111	226	1.04
17. Warkomi	74	65	139	1.14
18. Ngunibouw	59	54	113	1.09
Jumlah/Total	8 047	6 963	15 010	1,16

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2035

Source *Indonesia Population Projection 2010 – 2035*

Tabel 3.1.3
Table

Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016

Population Distribution and Population Density by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016

Distrik Subdistrict	Luas Wilayah (km ²) Total Areaa (Sq. km)	Distribusi Penduduk Distribution of Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Acemo	31,43	0,69	3,28
2. Warsuami	34,92	0,78	3,35
3. Mupi	35,14	1,13	4,84
4. Angrisi	37,00	1,18	4,78
5. Misapmeysi	20,95	0,78	5,58
6. Maruni	70,95	6,68	14,12
7. Nimbiau/Wamesa	28,51	2,19	11,50
8. Anday	85,20	25,98	45,77
9. Waruri/Weluri	20,95	0,63	4,53
10. Wasay	29,09	0,61	3,16
11. Warmumi	1,56	0,16	15,38
12. Dihara	20,95	1,09	7,83
13. Katebu	1,35	3,90	433,33
14. Masiepi	42,60	0,47	1,67
15. Sowi	70,99	50,55	106,87
16. Doput	5,25	1,51	43,05
17. Warkomi	3,45	0,93	40,29
18. Ngunibouw	4,15	0,75	27,23
Jumlah/Total	544,44	100,00	27,57

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2035

Source : *Indonesia Population Projection 2010 – 2035*

Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Rumah Tangga Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2017

Tabel 3.1.4

Table

Number of Households and Household's Density by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2017

Distrik Subdistrict	Luas Wilayah (Km ²) Total Areaa (Sq. km)	Jumlah Rumah Tangga Number of Households	Kepadatan Rumah Tangga per km ² Household's Density per sq.km
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Acemo	31,43	32	1,02
2. Warsuami	34,92	29	0,83
3. Mupi	35,14	46	1,31
4. Angrisi	37,00	56	1,51
5. Misapmeysi	20,95	31	1,48
6. Maruni	70,95	345	4,86
7. Nimbiau/Wamesa	28,51	85	2,98
8. Anday	85,20	1 042	12,23
9. Waruri/Weluri	20,95	28	1,34
10. Wasay	29,09	27	0,93
11. Warmumi	1,56	9	5,77
12. Dihara	20,95	40	1,91
13. Katebu	1,35	132	97,78
14. Masiepi	42,60	18	0,42
15. Sowi	70,99	1 664	23,44
16. Doput	5,25	68	12,95
17. Warkomi	3,45	34	9,86
18. Ngunibouw	4,15	31	7,47
Jumlah/Total	544,44	3 717	6,83

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2035

Source *Indonesia Population Projection 2010 – 2035*

**Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di
Distrik Manokwari Selatan Tahun 2017**

Tabel

Table

3.1.5

*Population by Age Group and Sex in Manokwari Selatan
Subdistrict, 2017*

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jumlah Penduduk <i>Population</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	1 010	968	1 978
5 - 9	900	785	1 685
10 - 14	691	664	1 355
15 - 19	676	632	1 308
20 - 24	772	730	1 502
25 - 29	1 044	836	1 880
30 - 34	861	710	1 571
35 - 39	621	529	1 150
40 - 44	523	384	907
45 - 49	345	257	602
50 - 54	247	201	448
55 - 59	166	112	278
60 - 64	83	77	160
65 - 69	64	39	103
70 - 74	29	26	55
75 +	15	13	28
Jumlah/Total	8 047	6 963	15 010

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2035

Source : *Indonesia Population Projection 2010 – 2035*

4

BAB

Chapter

SOSIAL
Social

<https://manokwarika.bps.go.id>



Penjelasan Teknis

Technical Notes



- | | |
|---|---|
| <p>1. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.</p> | <p>1. <i>Not/never attending school</i> is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.</p> |
| <p>2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.</p> | <p>2. <i>Attending school</i> is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.</p> |
| <p>3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan</p> | <p>3. <i>Not attending school anymore</i> is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or</p> |

tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.

4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar,

package C, but currently does not attend school.

4. **Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

7. **The Formal Education Level** consists of primary education,

pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

- a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
 - b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
 - c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan

secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

- a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
- b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*

- kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
 10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
 11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.
 9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.
 10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.
 11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu Distrik dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).
12. ***Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one subdistrict and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).*
13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No.
13. ***Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about*

922/MENKES/PER/X/1993
Tentang Ketentuan dan Tata Cara
Pemberian Izin Apotek).

*Pro-vision and Procedures for
Administration of Licensed
Pharmacies).*

14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
14. **Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
15. **Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh
16. **Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.

atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

17. **Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.
18. **Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif** adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan (“sembuh” dan “menyelesaikan pengobatan” masing-masing).
19. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
17. *The case detection rate for all forms of tuberculosis is the number of new and replese tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO’s estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.*
18. *The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that succesfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes (“cured” and “treatment completed” respectively).*
19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease,*

20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
22. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
23. **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui
- given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
21. **DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus)** is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).
22. **Floor area** is the Total Area which is occupied and utilized daily.
23. **Pipe water** is a water source that comes from water that has been

proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

through a process of purification and sanitation before distributed to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This includes pipe water that sold at retail.

24. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.
25. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
26. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari

24. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.
25. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

26. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and

laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

received by police office, and all crimes caught by police.

27. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

27. **Crime total** refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

28. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

28. **Crime rate**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

29. **Crime clock**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. Persentase penyelesaian tindak pidana

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

- berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
- dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
- telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichtmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
- kasus tidak termasuk kompetensi kepolisian
- tersangka meninggal dunia;

30. *Crime clearance rate*

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

- All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
- In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
- The case was cleared by police based on the principle of *plichtmatigheid* (obligation on the basis of law authority);*
- The case was not the responsibility of police office;*
- The suspect died;*
- The case was out of date.*

- f. kasus kadaluwarsa.
31. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.
 32. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
 33. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
 34. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
 31. **Natural Disaster** is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.
 32. **Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.
 33. **Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.
 34. **Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which is undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.
 35. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most

35. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
36. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
37. **Rusak ringan** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.
38. **Untuk mengukur kemiskinan**, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu *buildings collapsed or damaged its structural components.*
36. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.
37. **Lightly damaged** are the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and the building still stands.
38. **To measure poverty**, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

39. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

40. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

41. Ukuran Kemiskinan

a. **Head Count Index** (HCI- P_0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).

b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index- P_1*) merupakan ukuran

39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*

40. *The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*

41. *Poverty Measures*

a. **Head Count Index** (HCI- P_0) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .

b. **Poverty Gap Index- P_1** measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the

rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P₂)** memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.

- c. **Poverty Severity Index-P₂** describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

dimana:

$a = 0, 1, 2$

z = Garis kemiskinan

y_i = Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i = 1, 2, \dots, q$), $y_i < z$

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n = Jumlah penduduk

Jika $a = 0$, diperoleh *Head Count Index* (P_0), jika $a = 1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*- P_1) dan jika $a = 2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*- P_2).

42. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup

$a = 0, 1, 2$

z = the poverty line

y_j = Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q = the number of poor

n = the total population

if $a = 0$ is obtained Head Count Index (P_0), if $a = 1$ is obtained Poverty Gap Index- P_1 , and if $a = 2$ is obtained Poverty Severity Index- P_2 .

42. **The Human Development Index** (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

sehat; pengetahuan; dan standar
hidup layak.

<https://manokwarikab.bps.go.id>



Ulasan Review



PENDIDIKAN

Rasio murid terhadap sekolah adalah angka hasil pembagian antara banyaknya murid dengan banyaknya sekolah. Selain menyatakan tingkat efisiensi penggunaan/pengelolaan sekolah, rasio murid juga menggambarkan kecukupan sarana pendidikan. Tahun 2017, jumlah SD sebanyak 8 sekolah, SMP sebanyak 4 sekolah, dan SMA sebanyak 1 sekolah.

EDUCATION

The ratio of students to schools is the number of division between the number of pupils with the number of schools. The ratio of pupils to schools in addition to state the level of efficiency utilization/management of school but also to illustrates the adequacy of educational facilities. In 2016, number of elementary school was 8 units, junior high school was 4 units, and senior high school was 1 unit.

KESEHATAN

Jumlah puskesmas yang ada di Distrik Manokwari Selatan hanya satu yaitu Puskesmas Maripi.

HEALTH

Number of Health Center in Manokwari Selatan Subdistrict just only one, there was Puskesmas Maripi.

KRIMINALITAS

Jumlah tindak pidana tertinggi tahun 2015 di Distrik Manokwari Barat berdasarkan kelurahan/kampung yang masuk ke Pengadilan Negeri Kabupaten Manokwari berada di Kelurahan Sowi

CRIME

The highest number of reported criminal cases by villages in Manokwari Selatan Subdistrict in 2015 are Sowi Village with 5 cases. All cases closed in

dengan 5 kasus. Seluruh kasus yang ada telah selesai disidangkan selama tahun 2015.

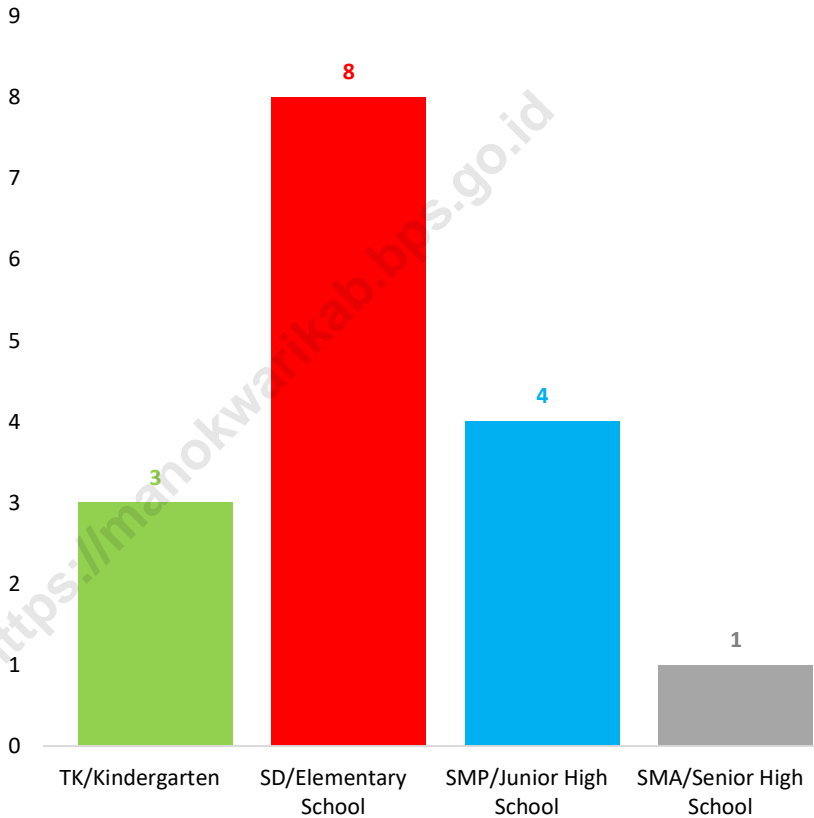
2015 by Government Court of Manokwary Regency.

<https://manokwarikab.bps.go.id>

Gambar
Figure **4**

**Jumlah Fasilitas Pendidikan Menurut Jenjang di Distrik
Manokwari Selatan Tahun 2016**

*Number of Education Facilities by Education Level in Manokwari
Selatan Subdistrict, 2016*



Sumber : Website <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id> Semester Genap
2016/2017

Source

Website <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id> Even Semester
2016/2017

<https://manokwarikab.bps.go.id>

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Banyaknya Taman Kanak-Kanak, Guru, Murid dan Rasio Murid Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016

Tabel 4.1.1
Table

Number of Kindergarten, Teacher, Pupil and Pupil Ratio by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016

Kelurahan/Kampung Villages	Jumlah Sekolah Number of School	Jumlah Murid Number of Pupil	Jumlah Guru Number of Teacher	Rasio Murid Terhadap Pupil Ratio to	
				Sekolah School	Guru Teacher
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Acemo	*	*	*	*	*
2. Warsuami	*	*	*	*	*
3. Mupi	*	*	*	*	*
4. Angrisi	*	*	*	*	*
5. Misapmeysi	*	*	*	*	*
6. Maruni	*	*	*	*	*
7. Nimbiau/Wamesa	*	*	*	*	*
8. Anday	*	*	*	*	*
9. Waruri/Weluri	*	*	*	*	*
10. Wasay	*	*	*	*	*
11. Warmumi	*	*	*	*	*
12. Dihara	*	*	*	*	*
13. Katebu	*	*	*	*	*
14. Masiepi	*	*	*	*	*
15. Sowi	*	*	*	*	*
16. Doput	*	*	*	*	*
17. Warkomi	*	*	*	*	*
18. Ngunibouw	*	*	*	*	*
Jumlah/Total	3	62	6	20,67	10,33

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Manokwari
Source : Sport, Youth, and Education Service of Manokwari Regency

Banyaknya Sekolah Dasar, Guru, Murid dan Rasio Murid Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2017

Tabel 4.1.2

Table

Number of Elementary School, Teacher, Pupil and Pupil Ratio by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2017

Kelurahan/Kampung Villages	Jumlah Sekolah Number of School	Jumlah Murid Number of Pupil	Jumlah Guru Number of Teacher	Rasio Murid Terhadap Pupil Ratio to	
				Sekolah School	Guru Teacher
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Acemo	NA	NA	NA	NA	NA
2. Warsuami	NA	NA	NA	NA	NA
3. Mupi	NA	NA	NA	NA	NA
4. Angrisi	NA	NA	NA	NA	NA
5. Misapmeysi	NA	NA	NA	NA	NA
6. Maruni	NA	NA	NA	NA	NA
7. Nimbiau/Wamesa	NA	NA	NA	NA	NA
8. Anday	NA	NA	NA	NA	NA
9. Waruri/Weluri	NA	NA	NA	NA	NA
10. Wasay	NA	NA	NA	NA	NA
11. Warmumi	NA	NA	NA	NA	NA
12. Dihara	NA	NA	NA	NA	NA
13. Katebu	NA	NA	NA	NA	NA
14. Masiepi	NA	NA	NA	NA	NA
15. Sowi	NA	NA	NA	NA	NA
16. Doput	NA	NA	NA	NA	NA
17. Warkomi	NA	NA	NA	NA	NA
18. Ngunibouw	NA	NA	NA	NA	NA
Jumlah/Total	8	1 997	78	249,62	25,60

Sumber : Website <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id> Semester Ganjil 2017/2018

Source : Website <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id> Odd Semester 2017/2018

Tabel
Table **4.1.3**

Banyaknya Sekolah Menengah Pertama, Guru, Murid dan Rasio Murid Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2017

Number of Junior High School, Teacher, Pupil and Pupil Ratio by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2017

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Jumlah Sekolah <i>Number of School</i>	Jumlah Murid <i>Number of Pupil</i>	Jumlah Guru <i>Number of Teacher</i>	Rasio Murid Terhadap <i>Pupil Ratio to</i>	
				Sekolah <i>School</i>	Guru <i>Teacher</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Acemo	NA	NA	NA	NA	NA
2. Warsuami	NA	NA	NA	NA	NA
3. Mupi	NA	NA	NA	NA	NA
4. Angrisi	NA	NA	NA	NA	NA
5. Misapmeysi	NA	NA	NA	NA	NA
6. Maruni	NA	NA	NA	NA	NA
7. Nimbiau/Wamesa	NA	NA	NA	NA	NA
8. Anday	NA	NA	NA	NA	NA
9. Waruri/Weluri	NA	NA	NA	NA	NA
10. Wasay	NA	NA	NA	NA	NA
11. Warmumi	NA	NA	NA	NA	NA
12. Dihara	NA	NA	NA	NA	NA
13. Katebu	NA	NA	NA	NA	NA
14. Masiepi	NA	NA	NA	NA	NA
15. Sowi	NA	NA	NA	NA	NA
16. Doput	NA	NA	NA	NA	NA
17. Warkomi	NA	NA	NA	NA	NA
18. Ngunibouw	NA	NA	NA	NA	NA
Jumlah/Total	4	720	54	180,00	13,33

Sumber : Website <http://dapo.dikdasmn.kemdikbud.go.id> Semester Ganjil 2017/2018

Source

Website <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id> Odd Semester
2017/2018

<https://manokwarikab.bps.go.id>

Banyaknya Sekolah Menengah Atas, Guru, Murid dan Rasio Murid Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2017

Tabel 4.1.4

Table

Number of Senior High School, Teacher, Pupil and Pupil Ratio by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2017

Kelurahan/Kampung Villages	Jumlah Sekolah Number of School	Jumlah Murid Number of Pupil	Jumlah Guru Number of Teacher	Rasio Murid Terhadap Pupil Ratio to	
				Sekolah School	Guru Teacher
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Acemo	NA	NA	NA	NA	NA
2. Warsuami	NA	NA	NA	NA	NA
3. Mupi	NA	NA	NA	NA	NA
4. Angrisi	NA	NA	NA	NA	NA
5. Misapmeysi	NA	NA	NA	NA	NA
6. Maruni	NA	NA	NA	NA	NA
7. Nimbiau/Wamesa	NA	NA	NA	NA	NA
8. Anday	NA	NA	NA	NA	NA
9. Waruri/Weluri	NA	NA	NA	NA	NA
10. Wasay	NA	NA	NA	NA	NA
11. Warmumi	NA	NA	NA	NA	NA
12. Dihara	NA	NA	NA	NA	NA
13. Katebu	NA	NA	NA	NA	NA
14. Masiepi	NA	NA	NA	NA	NA
15. Sowi	NA	NA	NA	NA	NA
16. Doput	NA	NA	NA	NA	NA
17. Warkomi	NA	NA	NA	NA	NA
18. Ngunibouw	NA	NA	NA	NA	NA
Jumlah/Total	1	168	17	168,00	9,88

Sumber : Website <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id> Semester Ganjil 2017/2018

Source : Website <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id> Odd Semester 2017/2018

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2018
Table Number of Health Facilities by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2018

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Rumah Sakit <i>Hospital</i>	Rumah Sakit Bersalin <i>Maternity Hospital</i>	Puskesmas <i>Public Health Center</i>	Puskesmas Pembantu <i>Public Health Sub Center</i>
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
1. Acemo	0	0	0	0
2. Warsuami	0	0	0	0
3. Mupi	0	0	0	0
4. Angrisi	0	0	0	0
5. Misapmeysi	0	0	0	0
6. Maruni	0	0	0	0
7. Nimbiau/ Wamesa	0	0	0	0
8. Anday	0	0	1	0
9. Waruri/Weluri	0	0	0	0
10. Wasay	0	0	0	0
11. Warmumi	0	0	0	0
12. Dihara	0	0	0	0
13. Katebu	0	0	0	0
14. Masiepi	0	0	0	0
15. Sowi	0	0	0	2
16. Doput	0	0	0	0
17. Warkomi	0	0	0	0
18. Ngunibouw	0	0	0	0
Jumlah/Total	0	0	1	2

Sumber : Kantor Distrik Manokwari Selatan

Source : District Office of Manokwari Selatan Subdistrict

Tabel 4.2.1 Lanjutan
Table Continued

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Poliklinik/Balai Pengobatan <i>Policlinic/Medical Center</i>	Tempat Praktek Dokter <i>Practitioner Doctor</i>	Rumah Bersalin <i>Maternity House</i>	Tempat Praktek Bidan <i>Midwife</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Acemo	0	0	0	0
2. Warsuami	0	0	0	0
3. Mupi	0	0	0	0
4. Angrisi	0	0	0	0
5. Misapmeysi	0	0	0	0
6. Maruni	0	0	0	0
7. Nimbiau/ Wamesa	0	0	0	0
8. Anday	0	0	0	0
9. Waruri/Weluri	0	0	0	0
10. Wasay	0	0	0	0
11. Warmumi	0	0	0	0
12. Dihara	0	0	0	0
13. Katebu	0	0	0	0
14. Masiepi	0	0	0	0
15. Sowi	0	1	0	1
16. Doput	0	0	0	0
17. Warkomi	0	0	0	0
18. Ngunibouw	0	0	0	0
Jumlah/Total	0	1	0	1

Sumber : Kantor Distrik Manokwari Selatan

Source : District Office of Manokwari Selatan Subdistrict

Tabel 4.2.1 **Lanjutan**
Table *Continued*

Kelurahan/Kampung Villages	Poskesdes Village Health Post	Polindes Village Maternity Post	Apotek Pharmacy	Toko Khusus Obat/Jamu Traditional Drugs Store
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)
1. Acemo	0	0	0	0
2. Warsuami	0	0	0	0
3. Mupi	0	0	0	0
4. Angrisi	0	0	0	0
5. Misapmeysi	0	0	0	0
6. Maruni	0	0	0	0
7. Nimbiau/ Wamesa	0	0	0	0
8. Anday	0	0	4	1
9. Waruri/Weluri	0	0	0	0
10. Wasay	0	0	0	0
11. Warmumi	0	0	0	0
12. Dihara	0	0	0	0
13. Katebu	0	0	0	0
14. Masiepi	0	0	0	0
15. Sowi	0	0	2	0
16. Doput	0	0	0	0
17. Warkomi	0	0	0	0
18. Ngunibouw	0	0	0	0
Jumlah/Total	0	0	6	1

Sumber : Kantor Distrik Manokwari Selatan

Source : District Office of Manokwari Selatan Subdistrict

Tabel
Table **4.2.2**

Jumlah Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) PBI Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015

Number of Participants of Social Security Provider (BPJS) PBI by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Jumlah Peserta PBI <i>Number of Participants PBI</i>
(1)	(2)
1. Acemo	91
2. Warsuami	104
3. Mupi	151
4. Angrisi	158
5. Misapmeysi	104
6. Maruni	891
7. Nimbiau/Wamesa	0
8. Anday	3 438
9. Waruri/Weluri	83
10. Wasay	79
11. Warmumi	20
12. Dihara	145
13. Katebu	518
14. Masiepi	65
15. Sowi	6 697
16. Doput	202
17. Warkomi	120
18. Ngunibouw	99
Jumlah/Total	12 965

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Manokwari

Source : Social Service of Manokwari Regency

Tabel
Table **4.2.3**

Nama Puskesmas, Pimpinan, Nama Pustu, dan Nama Polindes di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015

Name of Public Health Center, Chief of Public Health Center, Name of Public Health Sub Center, and Name of Village Maternity in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Kode <i>Code</i>	Puskesmas <i>Public Health Center</i>	Pimpinan <i>Chief of Public Health Center</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Acemo	-	-	-
2. Warsuami	-	-	-
3. Mupi	-	-	-
4. Angrisi	-	-	-
5. Misapmeysi	-	-	-
6. Maruni	-	-	-
7. Nimbiau/Wamesa	-	-	-
8. Anday	P9105144201	Puskesmas Maripi	Andarias Kapitarauw, AMK
9. Waruri/Weluri	-	-	-
10. Wasay	-	-	-
11. Warmumi	-	-	-
12. Dihara	-	-	-
13. Katebu	-	-	-
14. Masiepi	-	-	-
15. Sowi	-	-	-
16. Doput	-	-	-
17. Warkomi	-	-	-
18. Ngunibouw	-	-	-

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari
Source Health Service of Manokwari Regency

Tabel 4.2.3 **Lanjutan**
Table *Continued*

	Distrik <i>Subdistrict</i>	Nama Pustu <i>Name of Public Health Sub Center</i>	Nama Polindes <i>Name of Village Maternity</i>
	(1)	(5)	(6)
1.	Acemo	-	-
2.	Warsuami	-	-
3.	Mupi	-	-
4.	Angrisi	-	-
5.	Misapmeysi	-	-
6.	Maruni	-	-
7.	Nimbiau/Wamesa	-	-
8.	Anday	Mupi, Sowi IV	Mupi
9.	Waruri/Weluri	-	-
10.	Wasay	-	-
11.	Warmumi	-	-
12.	Dihara	-	-
13.	Katebu	-	-
14.	Masiepi	-	-
15.	Sowi	-	-
16.	Doput	-	-
17.	Warkomi	-	-
18.	Ngunibouw	-	-

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari

Source : *Health Service of Manokwari Regency*

Tabel
Table **4.2.4**

Jumlah Tenaga Keperawatan Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015

Number of Nursing Personnel by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Tenaga Keperawatan <i>Health Personnel</i>			
	Perawat <i>Nursing Personnel</i>		Perawat Gigi <i>Dentist Nursing Personnel</i>	
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Puskesmas Maripi	6	14	0	0
Manokwari Selatan	6	14	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari

Source : *Health Service of Manokwari Regency*

Tabel
Table **4.2.5**

Jumlah Tenaga Kefarmasian Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015

Number of Pharmaceutical Personnel by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015

Unit Kerja Work Unit	Tenaga Kefarmasian Pharmaceutical Personnel			
	Tenaga Teknis Kefarmasian Technical Pharmaceutical Personnel		Apoteker Pharmacist	
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Puskesmas Maripi	1	0	0	1
Manokwari Selatan	1	0	0	1

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari
Source Health Service of Manokwari Regency

Tabel
Table **4.2.6**

Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015

Number of Community Health Personnel and Environmental Health Personnel by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Tenaga Kesehatan <i>Health Personnel</i>			
	Tenaga Kesehatan Masyarakat <i>Community Health Personnel</i>		Tenaga Kesehatan Lingkungan <i>Environmental Health Personnel</i>	
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Puskesmas Maripi	0	1	0	1
Manokwari Selatan	0	1	0	1
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari <i>Source : Health Service of Manokwari Regency</i>				

Tabel
Table **4.2.7**

Jumlah Tenaga Gizi Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015

Number of Nutritionist Personnel by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Tenaga Gizi <i>Nutritionist Personnel</i>			
	Ahli Gizi <i>Nutritionist</i>		Dietisien <i>Dietitian</i>	
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Puskesmas Maripi	0	0	0	0
Manokwari Selatan	0	0	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari

Source : *Health Service of Manokwari Regency*

Tabel
Table **4.2.8**

Jumlah Tenaga Kebidanan Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2018

Number of Midwifery Personnel by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2018

Unit Kerja <i>Work Unit</i>		Tenaga Kebidanan <i>Midwifery Personnel</i>
(1)		(2)
1.	Acemo	0
2.	Warsuami	0
3.	Mupi	0
4.	Angrisi	0
5.	Misapmeysi	0
6.	Maruni	1
7.	Nimbiau/Wamesa	0
8.	Anday	18
9.	Waruri/Weluri	0
10.	Wasay	0
11.	Warmumi	1
12.	Dihara	0
13.	Katebu	0
14.	Masiepi	0
15.	Sowi	7
16.	Dopot	0
17.	Warkomi	0
18.	Ngunibouw	0
Manokwari Selatan		27

Sumber : Kantor Distrik Manokwari Selatan

Source : *District Office of Manokwari Selatan Subdistrict*

Tabel
Table **4.2.9**

Jumlah Dokter Umum dan Dokter Spesialis Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2018

Number of Generalist Doctors and Specialist Doctors by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2018

	Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Dokter Umum <i>Generalist Doctors</i>		Dokter Spesialis <i>Specialist Doctors</i>	
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>
		(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Acemo	0	0	0	0
2.	Warsuami	0	0	0	0
3.	Mupi	0	0	0	0
4.	Angrisi	0	0	0	0
5.	Misapmeysi	0	0	0	0
6.	Maruni	0	0	0	0
7.	Nimbiauw/Wamesa	0	0	0	0
8.	Anday	0	0	0	0
9.	Waruri/Weluri	0	0	0	0
10.	Wasay	0	0	0	0
11.	Warmumi	0	0	0	0
12.	Dihara	0	0	0	0
13.	Katebu	0	0	0	0
14.	Masiepi	0	0	0	0
15.	Sowi	0	1	0	0
16.	Doput	0	0	0	0
17.	Warkomi	0	0	0	0
18.	Ngunibouw	0	0	0	0
Manokwari Selatan		0	1	0	0

Sumber : Kantor Distrik Manokwari Selatan

Source : *District Office of Manokwari Selatan Subdistrict*

Tabel
Table **4.2.10**

Jumlah Dokter Gigi dan Dokter Spesialis Gigi Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015

Number of Dentist and Specialist Dentist by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>	Dokter Spesialis Gigi <i>Specialist Dentist</i>
(1)	(2)	(3)
1. Acemo	0	0
2. Warsuami	0	0
3. Mupi	0	0
4. Angrisi	0	0
5. Misapmeysi	0	0
6. Maruni	0	0
7. NimbiauW/Wamesa	0	0
8. Anday	0	0
9. Waruri/Weluri	0	0
10. Wasay	0	0
11. Warmumi	0	0
12. Dihara	0	0
13. Katebu	0	0
14. Masiepi	0	0
15. Sowi	0	0
16. Doput	0	0
17. Warkomi	0	0
18. Ngunibouw	0	0
Manokwari Selatan	0	0

Sumber : Kantor Distrik Manokwari Selatan

Source District Office of Manokwari Selatan Subdistrict

Tabel
Table **4.2.11**

Banyaknya Kegiatan Posyandu dan Posbindu Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2018

Number The Activity of Integrated Health Post and Integrated Development Post by Villages, 2018

Desa/Kelurahan <i>Villages</i>	Kegiatan Posyandu <i>The Activity of Integrated Health Post</i>		Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) <i>Integrated Development Post</i>
	Setiap Sebulan Sekali <i>Once in a Month</i>	Setiap 2 Bulan atau Lebih <i>Once in at Least Two Months</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Acemo	1	0	0
2. Warsuami	1	0	0
3. Mupi	1	0	0
4. Angrisi	1	0	0
5. Misapmeysi	1	0	0
6. Maruni	0	1	0
7. Nimbiau/Wamesa	1	0	0
8. Anday	7	0	0
9. Waruri/Weluri	0	1	0
10. Wasay	1	0	0
11. Warmumi	1	0	0
12. Dihara	1	0	0
13. Katebu	1	0	0
14. Masiepi	1	0	0
15. Sowi	9	1	0
16. Doput	1	0	0
17. Warkomi	1	0	0
18. Ngunibouw	1	0	0
Manokwari Selatan	30	3	0

Sumber : Kantor Distrik Manokwari Selatan

Source : *District Office of Manokwari Selatan Subdistrict*

Tabel
Table

4.2.12

Jumlah Bayi Lahir dan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Unit Kerja di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015
Number of Births and Babies with Low Birth Weights (LBW) by Work Unit in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Jumlah Lahir Hidup <i>Number of Births</i>		BBLR <i>LBW</i>	
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>
(1)	(3)	(4)		
1. Puskesmas Maripi	140	126	2	7
Manokwari Selatan	140	126	2	7

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari

Source : *Health Service of Manokwari Regency*

Tabel
Table

4.2.13

Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, dan Melakukan Kunjungan K4 di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015

Number of Pregnant Women, Those with One Visit, and four Visits of Antenatal Care in Manokwari Selatan Subdistrict , 2015

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Jumlah Ibu Hamil <i>Pregnant Women</i>	Melakukan Kunjungan K1 <i>One Visit</i>	%	Melakukan Kunjungan K4 <i>Four Visits</i>	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Puskesmas Maripi	369	257	69,65	112	30,35
Manokwari Selatan	369	257	69,65	112	30,35

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari

Source : *Health Service of Manokwari Regency*

Tabel
Table

4.2.14

Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, dan Melakukan Kunjungan K4 di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015

Number of Pregnant Women, Those with One Visit, and four Visits of Antenatal Care in Manokwari Selatan Subdistrict , 2015

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Jumlah Ibu Hamil <i>Pregnant Women</i>	FE1 (30 Tablet) <i>Iron Supplement (30 Tablets)</i>	%	FE3 (90 Tablet) <i>Iron Supplement (90 Tablets)</i>	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Puskesmas Maripi	369	244	66,12	135	36,59
Manokwari Selatan	369	244	66,12	135	36,59

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari

Source : *Health Service of Manokwari Regency*

4.3 KELUARGA BERENCANA / FAMILY PLANNING

Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015

Tabel 4.3.1
Table

Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015

	Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	KKB	PPKBD
		<i>Family Planning Clinics</i>	<i>Village Family Planning Service Units</i>
	(1)	(2)	(3)
1.	Acemo	*	*
2.	Warsuami	*	*
3.	Mupi	*	*
4.	Angrisi	*	*
5.	Misapmeysi	*	*
6.	Maruni	*	*
7.	Nimbiauw/Wamesa	*	*
8.	Anday	*	*
9.	Waruri/Weluri	*	*
10.	Wasay	*	*
11.	Warmumi	*	*
12.	Dihara	*	*
13.	Katebu	*	*
14.	Masiepi	*	*
15.	Sowi	*	*
16.	Doput	*	*
17.	Warkomi	*	*
18.	Ngunibouw	*	*
	Jumlah/Total	3	0

Catatan : * Data Tidak Tersedia hingga Level Kampung
Notes : * Data Not Available in Villages Level

Sumber : Dinas Pendudukan Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Manokwari

Source : *Women Empowerment and Family Planning Board of Manokwari Regency*

Tabel
Table **4.3.2**

Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015

Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Jumlah PUS <i>Eligible Couples</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
		IUD	MOW	MOP	Kondom <i>Condom</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Acemo	-	-	-	-	-
2. Warsuami	-	-	-	-	-
3. Mupi	-	-	-	-	-
4. Angrisi	-	-	-	-	-
5. Misapmeysi	-	-	-	-	-
6. Maruni	-	-	-	-	-
7. Nimbiau/Wamesa	-	-	-	-	-
8. Anday	237	1	6	30	2
9. Waruri/Weluri	-	-	-	-	-
10. Wasay	-	-	-	-	-
11. Warmumi	-	-	-	-	-
12. Dihara	-	-	-	-	-
13. Katebu	-	-	-	-	-
14. Masiepi	-	-	-	-	-
15. Sowi	692	0	0	0	1
16. Doput	-	-	-	-	-
17. Warkomi	-	-	-	-	-
18. Ngunibouw	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	929	1	6	30	3

Tabel 4.3.2 Lanjutan
Table Continued

	Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
		Implan <i>Implants</i>	Suntikan <i>Injection</i>	Pil <i>Pill</i>	Jumlah <i>Total</i>
		(1)	(7)	(8)	(9)
1.	Acemo	-	-	-	-
2.	Warsuami	-	-	-	-
3.	Mupi	-	-	-	-
4.	Angrisi	-	-	-	-
5.	Misapmeysi	-	-	-	-
6.	Maruni	-	-	-	-
7.	Nimbiau/Wamesa	-	-	-	-
8.	Anday	51	311	75	
9.	Waruri/Weluri	-	-	-	-
10.	Wasay	-	-	-	-
11.	Warmumi	-	-	-	-
12.	Dihara	-	-	-	-
13.	Katebu	-	-	-	-
14.	Masiepi	-	-	-	-
15.	Sowi	2	171	12	186
16.	Doput	-	-	-	-
17.	Warkomi	-	-	-	-
18.	Ngunibouw	-	-	-	-
Jumlah/Total		53	482	87	662

Sumber : Dinas Pendudukan Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Manokwari

Source : *Women Empowerment and Family Planning Board of Manokwari Regency*

4.4 AGAMA/RELIGION

Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan/Kampung dan Agama yang Dianut di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015

Tabel 4.4.1
Table

Population by Villages and Religion in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>		Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Acemo	*	*	*	*	*
2.	Warsuami	*	*	*	*	*
3.	Mupi	*	*	*	*	*
4.	Angrisi	*	*	*	*	*
5.	Misapmeysi	*	*	*	*	*
6.	Maruni	*	*	*	*	*
7.	Nimbiau/ Wamesa	*	*	*	*	*
8.	Anday	*	*	*	*	*
9.	Waruri/Weluri	*	*	*	*	*
10.	Wasay	*	*	*	*	*
11.	Warmumi	*	*	*	*	*
12.	Dihara	*	*	*	*	*
13.	Katebu	*	*	*	*	*
14.	Masiepi	*	*	*	*	*
15.	Sowi	*	*	*	*	*
16.	Doput	*	*	*	*	*
17.	Warkomi	*	*	*	*	*
18.	Ngunibouw	*	*	*	*	*
Jumlah/Total		4 312	32 250	588	19	15

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Manokwari

Source : *Religion Ministry of Manokwari Regency*

Tabel
Table **4.4.2**

Jumlah Tempat Peribadatan di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2018

Number of Worship Facilities by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2018

Kampung/Kelurahan <i>Villages</i>	Masjid <i>Mosque</i>	Surau/Langgar /Musala <i>Constrained</i>	Gereja Kristen <i>Christian Church</i>	Gereja Katolik <i>Catholic Church</i>
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
1. Acemo	0	0	0	0
2. Warsuami	0	0	0	0
3. Mupi	0	0	1	0
4. Angrisi	0	0	1	0
5. Misapmeysi	0	0	1	0
6. Maruni	0	0	5	0
7. Nimbiau/Wamesa	0	0	0	0
8. Anday	6	0	9	2
9. Waruri/Weluri	0	0	1	0
10. Wasay	0	1	5	0
11. Warmumi	0	0	0	0
12. Dihara	0	0	1	0
13. Katebu	0	0	1	0
14. Masiepi	0	0	3	0
15. Sowi	2	0	21	1
16. Doput	0	1	2	0
17. Warkomi	0	0	1	0
18. Ngunibouw	0	0	1	0
Jumlah/Total	8	2	53	3

Sumber : Kantor Distrik Manokwari Selatan

Source : *District Office of Manokwari Selatan Subdistrict*

Tabel 4.4.2 Lanjutan
Table Continued

Kampung/Kelurahan <i>Villages</i>	Kapel <i>Chapel</i>	Pura <i>Hindu Temple</i>	Vihara <i>Buddhist Temple</i>	Kelenteng <i>Sbrine</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Acemo	0	0	0	0	0
2. Warsuami	0	0	0	0	0
3. Mupi	0	0	0	0	0
4. Angrisi	0	0	0	0	0
5. Misapmeysi	0	0	0	0	0
6. Maruni	0	0	0	0	0
7. NimbiauW/Wamesa	0	0	0	0	0
8. Anday	0	0	0	0	0
9. Waruri/Weluri	0	0	0	0	0
10. Wasay	0	0	0	0	0
11. Warmumi	0	0	0	0	0
12. Dihara	0	0	0	0	0
13. Katebu	0	0	0	0	0
14. Masiepi	0	0	0	0	0
15. Sowi	0	0	0	0	0
16. Doput	0	0	0	0	0
17. Warkomi	0	0	0	0	0
18. Ngunibouw	0	0	0	0	0
Jumlah/Total	0	0	0	0	0

Sumber : Kantor Distrik Manokwari Selatan

Source : District Office of Manokwari Selatan Subdistrict

<https://manokwarikab.bps.go.id>

4.5 KEMISKINAN/POVERTY

Tabel
Table **4.5.1** **Jumlah Keluarga Menurut Kelurahan/Kampung dan Klasifikasi Keluarga di Distrik Manokwari Barat Tahun 2013 – 2014**
Number of Households by Villages and Household Classification in Manokwari Selatan Subdistrict, 2013 – 2014

Kampung/Kelurahan <i>Villages</i>	Pra Sejahtera <i>Pre- prosperous Family</i>	Keluarga Sejahtera <i>Prosperous Family</i>				Jumlah <i>Total</i>
		I	II	III	III+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Acemo	-	-	-	-	-	-
2. Warsuami	-	-	-	-	-	-
3. Mupi	-	-	-	-	-	-
4. Angrisi	-	-	-	-	-	-
5. Misapmeysi	-	-	-	-	-	-
6. Maruni	-	-	-	-	-	-
7. Nimbiau/Wamesa	-	-	-	-	-	-
8. Anday	16	172	69	-	-	257
9. Waruri/Weluri	-	-	-	-	-	-
10. Wasay	-	-	-	-	-	-
11. Warmumi	-	-	-	-	-	-
12. Dihara	-	-	-	-	-	-
13. Katebu	-	-	-	-	-	-
14. Masiepi	-	-	-	-	-	-
15. Sowi	234	308	277	-	-	819
16. Doput	-	-	-	-	-	-
17. Warkomi	-	-	-	-	-	-
18. Ngunibouw	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	250	480	346	-	-	1 076

Sumber : Dinas Kependudukan Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Manokwari

Source : *Population and Family Planning Service of Manokwari Regency*

4.6 KRIMINALITAS/CRIME

Jumlah Tindak Pidana dan Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2014 – 2015

Tabel 4.6.1

Table

Number of Crime and Crime Clearance Rate in Manokwari Selatan Subdistrict, 2014 – 2015

Kampung/Kelurahan <i>Villages</i>	Jumlah Tindak Pidana <i>Number of Crime</i>		Persentase Penyelesaian Tindak Pidana <i>Crime Clearance Rate</i>	
	2014	2015	2014	2015
	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Acemo	0	0	0	0
2. Warsuami	0	0	0	0
3. Mupi	1	0	100	0
4. Angrisi	1	0	100	0
5. Misapmeysi	0	0	0	0
6. Maruni	1	3	100	100
7. Nimbiau/Wamesa	1	0	100	0
8. Anday	1	1	100	100
9. Waruri/Weluri	0	0	0	0
10. Wasay	0	1	0	100
11. Warmumi	0	0	0	0
12. Dihara	0	0	0	0
13. Katebu	0	0	0	0
14. Masiepi	0	0	0	0
15. Sowi	4	5	100	100
16. Doput	0	0	0	0
17. Warkomi	0	0	0	0
18. Ngunibouw	0	0	0	0
Jumlah/Total	9	10	100	100

Sumber : Pengadilan Negeri Kabupaten Manokwari

Source : *Government Court of Manokwari Regency*

5

BAB

Chapter

PERTANIAN
Agriculture



Penjelasan Teknis

Technical Notes



1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting

3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area Distrik di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data
3. **Unirrigated agricultural field /shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.
4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.
5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using subdistrict area approach in all subdistricts in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity*

produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*

7. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

7. Seasonal vegetable and fruit plants

Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.

Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

8. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang

8. Annual fruit and vegetable plants

Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc,

dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang

consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

***Annual vegetable plants** are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.*

9. ***Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.*
10. ***Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.*
11. ***Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.*
12. ***Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant*

dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

harvested several times/undemolished.

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah.

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit; medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*

14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan

14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete*

secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
 16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
 17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
 18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
 16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
 17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
 18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*

yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.

19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.
20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Kabupaten. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).
21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.*
20. *Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).*
21. *The designation of forest area in some cases also covers inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*

22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
25. **Hutan Konservasi** adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
22. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.*
23. *A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*
24. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*
25. **Conservation Forest** *is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*

26. **Hutan Lindung** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
27. **Hutan Produksi** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
28. **Hutan Konservasi** terdiri dari:
Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);
Taman Buru (TB).
Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai
26. **Protection Forest** is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.
27. **Production Forest** is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.
28. **Conservation Forest** is divided into:
Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary.
Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA);
Game Hunting Park (TB)
Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.
29. **Critical land** refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and

penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.
31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.
32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan *carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.*
30. *Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*
31. *Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.*
32. *The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting,*

alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.

33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
- tending, protecting, processing, and marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.*
33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*
34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*
35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material,*

35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-pres (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.
36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.
37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan *bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.*
36. *Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.*
37. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of*

Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.

38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*
39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. Different types of parameters.*



Ulasan Review



TANAMAN PANGAN

Tanaman pangan terdiri dari tujuh jenis komoditi yang terdiri dari padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Tanaman padi terbagi atas dua jenis yaitu padi sawah dan padi ladang.

Tahun 2013, jumlah usaha rumah tangga pertanian yang mengusahakan komoditas padi sejumlah 13 rumah tangga yang merupakan komoditas padi ladang. Tidak hanya jenis padi saja yang diusahakan oleh rumah tangga, tetapi juga komoditas palawija dengan 528 rumah tangga diikuti oleh komoditas jagung dengan 215 rumah tangga.

TANAMAN PERKEBUNAN

Tanaman perkebunan yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat Distrik Manokwari Selatan tahun 2015 adalah komoditas pinang dengan 130 petani dan diikuti oleh komoditas kelapa dengan 122 petani.

FOOD CROPS

Food crops divided into 7 kind of commodities, there are paddy, maize, soybeans, peanuts, mungbeans, cassava, and sweet potatoes. Paddy still divided again into two kind, there are wetland paddy and dryland paddy.

In 2013, the number of business farm households cultivate paddy number of 13 households that were dryland paddy. Not only paddy commodity are cultivated by households, but also other crops with 528 households, followed by corn commodity with 215 households.

ESTATE CROPS

Plantation crops most widely cultivated by the people of South Manokwari District 2015 is a commodity nut with 130 farmers and followed by a coconut with 122 farmers.

KEHUTANAN

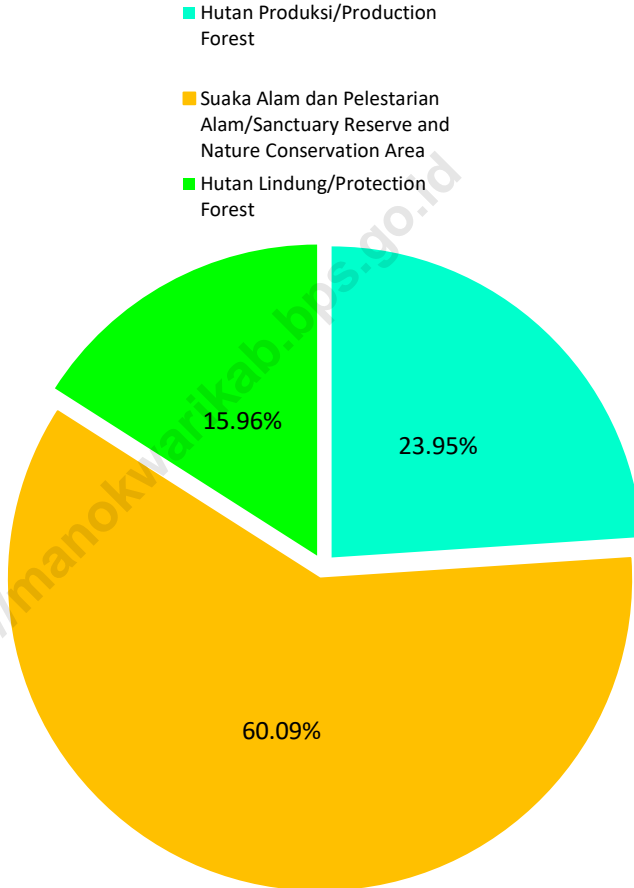
Tahun 2015, luas seluruh kawasan hutan dan perairan Distrik Manokwari Selatan yaitu 7.954,66 hektar. Dari keseluruhan luas tersebut, 60,09% merupakan suaka alam dan pelestarian alam, diikuti dengan 23,95% hutan produksi, dan hanya sebesar 15,96% yang merupakan hutan lindung. Dengan adanya data tersebut, maka perlu adanya konsistensi dan peningkatan pengawasan terhadap kawasan hutan agar dapat lebih terjaga dan lestari untuk anak cucu nantinya.

FORESTRY

In 2015, the entire forest area and the waters of Manokwari Selatan Subdistrict are 7.954,66 hectares. From the Total Area, 60.09% is a nature reserve and conservation of nature, followed by 23.95% of forest production, and only amounted to 15.96%, which is a protected forest. Given these data, the need for consistency and increased surveillance of forest areas to be more awake and sustainable for future posterity.

Gambar
Figure **5**

**Persentase Luas Kawasan Hutan di Distrik Manokwari Selatan
Tahun 2015**
Percentage of Forest Area in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015



Sumber : BPS Kabupaten Manokwari (Data diolah)

Source : BPS – Statistics of Manokwari Regency (Data Processed)

5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS

Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Pangan Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2013

Tabel 5.1.1
Table

Number of Food Crops Households by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2013

Kelurahan/Kampung Villages		Padi Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy	Palawija Other Crops	Jagung Maize
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Acemo	0	0	0	18	15
2.	Warsuami	0	0	0	26	24
3.	Mupi	0	0	0	24	24
4.	Angrisi	6	0	6	30	22
5.	Misapmeysi	0	0	0	13	13
6.	Maruni	0	0	0	61	6
7.	Nimbiauw/Wamesa	0	0	0	20	0
8.	Anday	0	0	0	40	14
9.	Waruri/Weluri	0	0	0	5	0
10.	Wasay	0	0	0	3	0
11.	Warmumi	0	0	0	6	0
12.	Dihara	0	0	0	22	9
13.	Katebu	0	0	0	50	8
14.	Masiepi	0	0	0	30	14
15.	Sowi	0	0	0	127	20
16.	Doput	4	0	4	15	12
17.	Warkomi	3	0	3	22	18
18.	Ngunibouw	0	0	0	16	16
Jumlah/Total		13	0	13	528	215

Sumber : Sensus Pertanian 2013, BPS Kabupaten Manokwari

Source : *Agricultural Census 2013, BPS – Statistics of Manokwari Regency*

5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE

Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura dan Jenis Tanaman Hortikultura yang Diusahakan Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2013

Tabel 5.2.1
Table

Number of Horticulture Households and Kind of Horticulture by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2013

	Kelurahan/Kampung Villages	Rumah Tangga	Pisang	Jeruk	Mangga
		Usaha Number of Households	Banana	Orange	Mango
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Acemo	22	19	3	10
2.	Warsuami	26	23	8	22
3.	Mupi	23	17	9	17
4.	Angrisi	32	32	5	29
5.	Misapmeysi	13	13	1	5
6.	Maruni	91	47	2	38
7.	Nimbiau/Wamesa	41	7	2	17
8.	Anday	193	66	10	83
9.	Waruri/Weluri	7	1	0	1
10.	Wasay	1	0	0	0
11.	Warmumi	4	2	0	0
12.	Dihara	13	0	0	0
13.	Katebu	50	14	15	33
14.	Masiepi	11	1	0	1
15.	Sowi	213	92	19	81
16.	Doput	15	15	1	10
17.	Warkomi	25	19	0	19
18.	Ngunibouw	16	7	6	11
Jumlah/Total		796	375	81	377

Sumber : Sensus Pertanian 2013, BPS Kabupaten Manokwari

Source : Agricultural Census 2013, BPS – Statistics of Manokwari Regency

Tabel 5.2.1 **Lanjutan**
Table **5.2.1** *Continued*

	Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Kunyit <i>Tumeric</i>	Cabai <i>Chili</i>
	(1)	(4)	(5)
1.	Acemo	12	0
2.	Warsuami	0	0
3.	Mupi	5	0
4.	Angrisi	14	0
5.	Misapmeysi	6	0
6.	Maruni	16	0
7.	Nimbiau/Wamesa	0	0
8.	Anday	12	1
9.	Waruri/Weluri	0	0
10.	Wasay	0	0
11.	Warmumi	1	0
12.	Dihara	9	0
13.	Katebu	6	0
14.	Masiepi	0	0
15.	Sowi	46	13
16.	Doput	3	0
17.	Warkomi	5	0
18.	Ngunibouw	0	0
	Jumlah/Total	135	14

Sumber : Sensus Pertanian 2013, BPS Kabupaten Manokwari

Source : *Agricultural Census 2013, BPS – Statistics of Manokwari Regency*

5.3 PERKEBUNAN/ESTATE CROPS

Luas Area dan Produksi Tanaman Kelapa Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015 – 2016

Tabel 5.3.1
Table

Total Area and Production of Coconut Plant by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015 – 2016

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Luas Area/Total Area (Ha)				Produksi <i>Production</i>	
	TBM	TM	TTM/ TR	Jumlah <i>Total</i>		
	(1)	(2)	(3)	(4)		(5)
1. Acemo	*	*	*	*	*	
2. Warsuami	*	*	*	*	*	
3. Mupi	*	*	*	*	*	
4. Angrisi	*	*	*	*	*	
5. Misapmeysi	*	*	*	*	*	
6. Maruni	*	*	*	*	*	
7. Nimbiau/Wamesa	*	*	*	*	*	
8. Anday	*	*	*	*	*	
9. Waruri/Weluri	*	*	*	*	*	
10. Wasay	*	*	*	*	*	
11. Warmumi	*	*	*	*	*	
12. Dihara	*	*	*	*	*	
13. Katebu	*	*	*	*	*	
14. Masiepi	*	*	*	*	*	
15. Sowi	*	*	*	*	*	
16. Doput	*	*	*	*	*	
17. Warkomi	*	*	*	*	*	
18. Ngunibouw	*	*	*	*	*	
Jumlah/Total	2016	50	120	65	235	96,00
	2015	50	120	65	235	96,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari
Source : *Agriculture Extension Service of Manokwari Regency*

Tabel
Table **5.3.2**

Produktivitas, Jumlah Petani, dan Harga Tanaman Kelapa Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015 – 2016

Productivity, Plantation Workers, and Price of Coconut Plant by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015 – 2016

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>		Produktivitas <i>Productivity</i>	Jumlah Petani <i>Plantation Workers</i>	Harga/Kg <i>Price/Kg (Rp)</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Acemo	*	*	*
2.	Warsuami	*	*	*
3.	Mupi	*	*	*
4.	Angrisi	*	*	*
5.	Misapmeysi	*	*	*
6.	Maruni	*	*	*
7.	Nimbiau/Wamesa	*	*	*
8.	Anday	*	*	*
9.	Waruri/Weluri	*	*	*
10.	Wasay	*	*	*
11.	Warmumi	*	*	*
12.	Dihara	*	*	*
13.	Katebu	*	*	*
14.	Masiepi	*	*	*
15.	Sowi	*	*	*
16.	Doput	*	*	*
17.	Warkomi	*	*	*
18.	Ngunibouw	*	*	*
Jumlah/Total	2016	0,80	110	10 000
	2015	0,80	110	10 000

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari
Source Agriculture Extension Service of Manokwari Regency

Luas Area dan Produksi Tanaman Pinang Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015 – 2016

Tabel 5.3.3
Table

Total Areaa and Production of Betel by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015 – 2016

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Luas Area <i>Total Area</i> (Ha)				Produksi <i>Production</i> (Ton)	
	TBM	TM	TTM/ TR	Jumlah <i>Total</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Acemo	*	*	*	*	*	
2. Warsuami	*	*	*	*	*	
3. Mupi	*	*	*	*	*	
4. Angrisi	*	*	*	*	*	
5. Misapmeysi	*	*	*	*	*	
6. Maruni	*	*	*	*	*	
7. Nimbiauw/Wamesa	*	*	*	*	*	
8. Anday	*	*	*	*	*	
9. Waruri/Weluri	*	*	*	*	*	
10. Wasay	*	*	*	*	*	
11. Warmumi	*	*	*	*	*	
12. Dihara	*	*	*	*	*	
13. Katebu	*	*	*	*	*	
14. Masiepi	*	*	*	*	*	
15. Sowi	*	*	*	*	*	
16. Doput	*	*	*	*	*	
17. Warkomi	*	*	*	*	*	
18. Ngunibouw	*	*	*	*	*	
Jumlah/Total	2016	1,50	3,00	0,00	4,50	1,10
	2015	1,00	2,00	0,00	3,00	1,20

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari
Source Agriculture Extension Service of Manokwari Regency

Produktivitas, Jumlah Petani, dan Harga Tanaman Pinang Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015 – 2016

Tabel
Table **5.3.4**

Productivity, Plantation Workers, and Price of Betel by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015 – 2016

	Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Produktivitas <i>Productivity</i>	Jumlah Petani <i>Plantation Workers</i>	Harga/Kg <i>Price/Kg</i> (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Acemo	*	*	*
2.	Warsuami	*	*	*
3.	Mupi	*	*	*
4.	Angrisi	*	*	*
5.	Misapmeysi	*	*	*
6.	Maruni	*	*	*
7.	Nimbiauw/Wamesa	*	*	*
8.	Anday	*	*	*
9.	Waruri/Weluri	*	*	*
10.	Wasay	*	*	*
11.	Warmumi	*	*	*
12.	Dihara	*	*	*
13.	Katebu	*	*	*
14.	Masiepi	*	*	*
15.	Sowi	*	*	*
16.	Doput	*	*	*
17.	Warkomi	*	*	*
18.	Ngunibouw	*	*	*
	Jumlah/Total	2016	2015	
		0,37	0,40	25 000
			130	50 000

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari
Source Agriculture Extension Service of Manokwari Regency

5.4 PETERNAKAN/LIVE STOCK

Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan dan Jenis Ternak Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2013

Tabel 5.4.1
Table

Number of Live Stock Households and Kind of Live Stock by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2013

	Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Rumah Tangga Peternakan <i>Live Stock Households</i>	Sapi Potong <i>Beef Cattle</i>	Kambing <i>Goats</i>	Babi Pork	Ayam Lokal <i>Local Chicken</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Acemo	21	1	3	1	21
2.	Warsuami	22	11	0	3	21
3.	Mupi	21	17	0	11	6
4.	Angrisi	23	9	4	19	19
5.	Misapmeysi	12	5	0	9	10
6.	Maruni	88	5	4	33	74
7.	Nimbiauw/Wamesa	18	2	0	0	16
8.	Anday	213	40	21	54	131
9.	Waruri/Weluri	3	1	0	1	2
10.	Wasay	2	2	0	0	2
11.	Warmumi	7	7	1	0	0
12.	Dihara	5	0	0	5	0
13.	Katebu	24	6	7	14	20
14.	Masiepi	0	0	0	0	0
15.	Sowi	154	26	1	81	59
16.	Dopot	15	3	2	12	14
17.	Warkomi	22	3	0	4	19
18.	Ngunibouw	12	5	0	0	11
	Jumlah/Total	662	143	43	247	425

Sumber : Sensus Pertanian 2013, BPS Kabupaten Manokwari

Source : *Agricultural Cencus 2013, BPS – Statistics of Manokwari Regency*

Tabel 5.4.1 **Lanjutan**
Table **5.4.1** *Continued*

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Rumah Tangga Pernakan <i>Live Stock Households</i>	Ayam Ras Pedaging <i>Broiler</i>	Itik <i>Duck</i>
(1)	(2)	(7)	(8)
1. Acemo	21	1	3
2. Warsuami	22	11	0
3. Mupi	21	17	0
4. Angrisi	23	9	4
5. Misapmeysi	12	5	0
6. Maruni	88	5	4
7. Nimbiau/Wamesa	18	2	0
8. Anday	213	40	21
9. Waruri/Weluri	3	1	0
10. Wasay	2	2	0
11. Warmumi	7	7	1
12. Dihara	5	0	0
13. Katebu	24	6	7
14. Masiepi	0	0	0
15. Sowi	154	26	1
16. Doput	15	3	2
17. Warkomi	22	3	0
18. Ngunibouw	12	5	0
Jumlah/Total	662	143	43

Sumber : Sensus Pertanian 2013, BPS Kabupaten Manokwari

Source : *Agricultural Cencus 2013, BPS – Statistics of Manokwari Regency*

5.5 PERIKANAN/FISHERY

Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan dan Jenis Ikan Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2013

Tabel 5.5.1
Table

Number of Fishery Households and Kind of Fish by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2013

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Rumah Tangga Perikanan <i>Fishery Households</i>	Laut <i>Sea</i>	Perairan Umum <i>General Waters</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Acemo	10	10	0
2. Warsuami	0	0	0
3. Mupi	0	0	0
4. Angrisi	0	0	0
5. Misapmeysi	0	0	0
6. Maruni	17	17	0
7. Nimbiau/Wamesa	6	3	3
8. Anday	60	60	0
9. Waruri/Weluri	0	0	0
10. Wasay	0	0	0
11. Warmumi	0	0	0
12. Dihara	0	0	0
13. Katebu	1	1	0
14. Masiepi	0	0	0
15. Sowi	43	43	0
16. Doput	0	0	0
17. Warkomi	13	13	0
18. Ngunibouw	0	0	0
Jumlah/Total	150	147	3

Sumber : Sensus Pertanian 2013, BPS Kabupaten Manokwari

Source : *Agricultural Census 2013, BPS – Statistics of Manokwari Regency*

Tabel
Table **5.5.2**

Jumlah Unit Usaha Penangkapan Ikan dan Jenis Perahu yang Digunakan Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2013

Number of Fishery Households and Kind of Fishing Boat by Villages in Manokwari Selatan Subdistrict, 2013

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Laut/ <i>Sea</i>			
	Kapal Motor <i>In Board Motor Board</i>	Perahu Motor <i>Out Board Motor Boat</i>	Perahu Tanpa Motor <i>Non Powered Boat</i>	Tanpa Perahu <i>No Boat</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Acemo	0	0	10	0
2. Warsuami	0	0	0	0
3. Mupi	0	0	0	0
4. Angrisi	0	0	0	0
5. Misapmeysi	0	0	0	0
6. Maruni	0	4	17	2
7. Nimbiau/Wamesa	0	2	0	1
8. Anday	6	27	22	5
9. Waruri/Weluri	0	0	0	0
10. Wasay	0	0	0	0
11. Warmumi	0	0	0	0
12. Dihara	0	0	0	0
13. Katebu	0	0	1	0
14. Masiepi	0	0	0	0
15. Sowi	3	21	22	3
16. Doput	0	0	0	0
17. Warkomi	0	0	12	0
18. Ngunibouw	0	0	0	0
Jumlah/Total	9	54	84	12

Sumber : Sensus Pertanian 2013, BPS Kabupaten Manokwari

Source *Agricultural Cencus 2013, BPS – Statistics of Manokwari Regency*

<https://manokwarikab.bps.go.id>

Tabel 5.5.2 **Lanjutan**
Table **5.5.2** *Continued*

Perairan Umum/General Aquatic Area				
Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Kapal Motor <i>In Board Motor Board</i>	Perahu Motor <i>Out Board Motor Boat</i>	Perahu Tanpa Motor <i>Non Powered Boat</i>	Tanpa Perahu <i>No Boat</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Acemo	0	0	0	0
2. Warsuami	0	0	0	0
3. Mupi	0	0	0	0
4. Angrisi	0	0	0	0
5. Misapmeysi	0	0	0	0
6. Maruni	0	0	0	0
7. NimbiauW/Wamesa	0	0	1	2
8. Anday	0	0	0	0
9. Waruri/Weluri	0	0	0	0
10. Wasay	0	0	0	0
11. Warmumi	0	0	0	0
12. Dihara	0	0	0	0
13. Katebu	0	0	0	0
14. Masiepi	0	0	0	0
15. Sowi	0	0	0	0
16. Doput	0	0	0	0
17. Warkomi	0	0	0	0
18. Ngunibouw	0	0	0	0
Jumlah/Total	0	0	1	2

Sumber : Sensus Pertanian 2013, BPS Kabupaten Manokwari

Source : *Agricultural Census 2013, BPS – Statistics of Manokwari Regency*

5.6 KEHUTANAN/FORESTRY

Tabel 5.6.1
Table **Luas Hutan Lindung dan Suaka Alam di Distrik Manokwari Selatan (hektar) Tahun 2014**
Protected Forest and Natural Protected Area in Manokwari Selatan Subdistrict, 2014 (Hectare)

Distrik <i>Subdistrict</i>	Hutan Lindung <i>Protection Forest</i>	Suaka Alam dan Pelestarian Alam <i>Sanctuary Reserve and</i> <i>Nature Conservation</i> <i>Area</i>
(1)	(2)	(3)
1. Manokwari Selatan	962,40	3 622,96

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Manokwari
Source : Forestry Service of Manokwari Regency

Tabel
Table **5.6.2**

Luas Kawasan Hutan Produksi di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2014 (hektar)
Production Forest Area in Manokwari Selatan Subdistrict, 2014 (hectare)

Distrik <i>Subdistrict</i>	Hutan Produksi <i>Production Forest</i>			Jumlah Luas Hutan dan Perairan <i>Total Forest and Water Area</i>
	Terbatas <i>Limited</i>	Tetap <i>Permanent</i>	Dapat Dikonversi <i>Convertible</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Manokwari Selatan	1 443,95	-	1 925,65	7 954,66

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Manokwari
Source Forestry Service of Manokwari Regency

6

BAB

Chapter

INDUSTRI, PERTAMBANGAN,
ENERGI, DAN KONSTRUKSI

Industry, Mining, Energy, and Construction



Penjelasan Teknis

Technical Notes



- | | |
|--|---|
| <p>1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.</p> | <p>1. <i>Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.</i></p> |
| <p>2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada <i>International Standard Industrial Classification of All Economic Activities</i> (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.</p> | <p>2. <i>The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.</i></p> |

3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.
4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada
3. ***Manufacturing industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.*
4. ***Services for manufacturing** is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.*
5. ***A manufacturing establishment** is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.*

seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
 7. **Pelanggan** adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.
 8. **Air disalurkan** adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih
6. *Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).*
 7. *Customers are individuals or groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.*
 8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*



Ulasan Review



INDUSTRI

Salah satu prioritas pembangunan daerah adalah ketersediaan sumber penerangan/listrik. Sumber listrik menjadi penting karena merupakan sumber daya modern yang digunakan untuk membantu segala aktivitas manusia. Mayoritas peralatan canggih banyak digunakan oleh perusahaan industri, kesehatan, pelayanan masyarakat, maupun pemerintahan membutuhkan daya listrik yang cukup besar untuk menggerakkan peralatan yang tersedia. Berdasarkan data dari PLN Wilayah X Area Manokwari, data kelistrikan untuk tiap distrik tidak dapat dipisahkan dan keseluruhan data hanya dikategorikan berdasarkan jenis pelanggan saja.

INDUSTRY

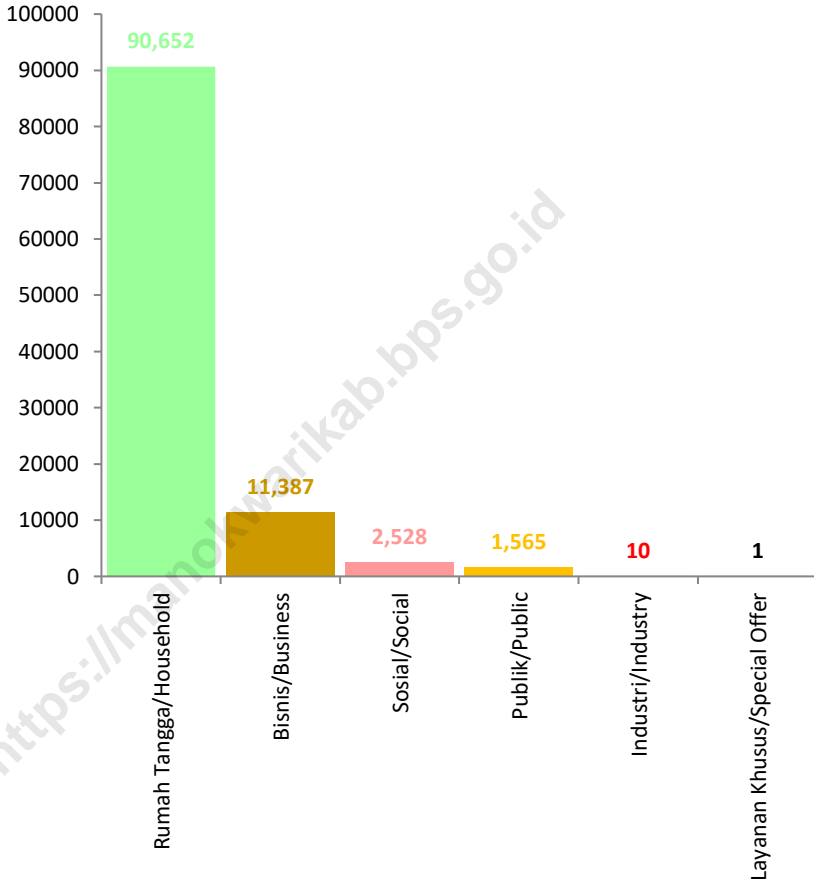
One of the priorities for regional development is the availability of sources of lightin/electricity. The power source becomes important because it is a modern resource that is used to help all human activity. The majority of advanced equipment used by industrial companies, health, community services, and government need large electrical power to move the equipment. Based on data from PLN Region X Area Manokwari, the data for each subdistrict electricity can not be separated and the entire data is only categorized by rayon alone. Thus, the data of energy for Warmare Subdistrict only display data according to the number of electricity customers.

Gambar
Figure

6

Jumlah Pelanggan Listrik PLN Menurut Jenis di Kabupaten Manokwari Tahun 2016

Number of PLN Costumers by Type of Customer in Manokwari Regency, 2016



Sumber : PLN Wilayah X Area Manokwari (Data diolah)

Source : State Electricity Company Region X of Manokwari Area (Data Processed)

6.1 ENERGI/ENERGY

Tabel
Table **6.1.1**

Jumlah Pelanggan PLN menurut Jenis di Kabupaten Manokwari Tahun 2011 - 2016

Number of Customers of PLN by Type of Customers in Manokwari Regency, 2011 - 2016

Tahun <i>Year</i>	Jenis Pelanggan/ <i>Type of Customers</i>						Jumlah <i>Total</i>
	Sosial ¹ <i>Social</i>	Rumah Tangga <i>Households</i>	Bisnis <i>Business</i>	Publik <i>Public</i>	Industri <i>Industry</i>	Layanan Khusus ² <i>Special Offer</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2011	1 950	46 249	9 476	785	6	38	58 504
2012	3 928	57 426	9 706	843	5	37	71 945
2013	4 722	66 904	9 977	1 007	7	9	82 626
2014	4 023	79 738	10 461	1 334	9	1	95 566
2015	2 447	87 556	11 151	1 509	9	1	102 673
2016	2 528	90 652	11 387	1 565	10	1	106 143

Catatan : ¹ Sosial termasuk kategori publik

² Layanan khusus termasuk kategori bisnis

Notes ¹ *Social include in public category*

² *Special offer include in business category*

Sumber : PLN Wilayah X Area Manokwari

Source *State Electricity Company Region X of Manokwari Area*

Tabel 6.1.2
Table

Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan oleh Sebagian Besar Keluarga Tahun 2018

Number of Villages/Sub-Districts by Type of Cooking Fuel by Majority of Families, 2018

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Jenis Bahan Bakar <i>Type of Cooking Fuel</i>					
	Gas Kota <i>City Gas</i>	LPG 3kg <i>3kg-LPG</i>	LPG Lebih dari 3kg <i>More than 3kg LPG</i>	Minyak Tanah <i>Kerosene</i>	Kayu Bakar <i>Firewood</i>	Lainnya <i>Other</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Acemo	0	0	0	1	1	0
2. Warsuami	0	0	0	1	1	0
3. Mupi	0	0	0	1	1	0
4. Angrisi	0	0	0	1	1	0
5. Misapmeysi	0	0	0	1	1	0
6. Maruni	0	0	1	1	1	0
7. Nimbiauw/Wamesa	0	0	0	1	1	0
8. Anday	0	0	1	1	1	0
9. Waruri/Weluri	0	0	0	0	1	0
10. Wasay	0	0	0	1	1	0
11. Warmumi	0	0	0	1	1	0
12. Dihara	0	0	0	1	1	0
13. Katebu	0	0	0	1	1	0
14. Masiepi	0	0	0	1	1	0
15. Sowi	0	0	1	1	1	0
16. Doput	0	0	0	1	1	0
17. Warkomi	0	0	0	1	1	0
18. Ngunibouw	0	0	0	1	1	0
Jumlah/Total	0	0	3	17	18	0

Sumber : Kantor Distrik Manokwari Selatan

Source : District Office of Manokwari Selatan Subdistrict

7

BAB

Chapter

PERDAGANGAN

Trade



Penjelasan Teknis

Technical Notes



- | | |
|--|---|
| <p>1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah "General Trade" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia.</p> | <p>1. <i>The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.</i></p> |
| <p>2. Pengesahan dokumen kepabeanan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.</p> | <p>2. <i>The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.</i></p> |
| <p>3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.</p> | <p>3. <i>The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.</i></p> |
| <p>4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan</p> | <p>4. <i>The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free</i></p> |

dokumen kepabeanaan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.

Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.

5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.

Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia is recorded as import.

6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.

Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.

7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:

The following goods are not included in the statistics:

- a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
- b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
- c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
- d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.

- a. *Clothings and passengers' jewelry.*
- b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
- c. *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
- d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
- e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*

- e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
- f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
- g. Uang dan surat-surat berharga.
- h. Barang-barang contoh
8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.
9. **Pelabuhan Muat** adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor
10. **Negara tujuan** adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri
- f. *Packings/containers to be refilled.*
- g. *Bank notes and securities*
- h. *Sample goods*
8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.*
9. **Port of loading** is port where the goods are transported out of the country or exported.
10. **Country of destination** is country that is known to export goods sent abroad.
11. **Type commodity** is exported goods recorded based on Harmonized System (HS) code.

11. **Jenis komoditi** adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode *Harmonized System* (HS)

<https://manokwarikab.bps.go.id>



Ulasan Review



PERDAGANGAN

Berdasarkan data yang berasal dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Manokwari, di Distrik Manokwari Selatan tidak terdapat pedagang besar, akan tetapi terdapat 35 pedagang medium dan 27 pedagang kecil. Data yang diperoleh merupakan data pedagang yang telah memiliki surat izin perdagangan yang dikeluarkan oleh dinas terkait. Adapun dimungkinkan masih terdapat cukup banyak pedagang yang beroperasi di Distrik Manokwari Selatan namun belum memiliki izin sehingga tidak masuk dalam data yang ditampilkan.

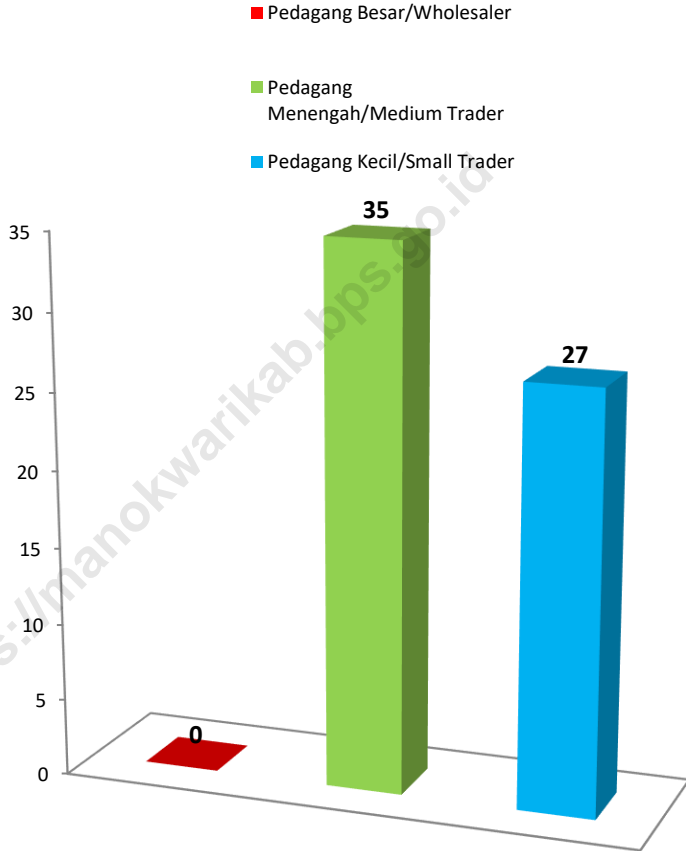
TRADE

Based on data derived from the Department of Industry, Trade, and SMEs of Manokwari Regency, in the Manokwari Selatan Subdistrict there are no wholesaler, but there are 35 medium traders and 27 small traders. The data obtained is the data traders who have had a trade license issued by the relevant office. As it is possible there are still quite a lot of traders operating in Manokwari Selatan Subdistrict but do not have the permission that is not included in the data displayed.

Gambar 7
Figure

Banyaknya Pedagang Menurut Jenis Perdagangan di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016

Number of Merchant by Kind of Merchandise in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016



Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Manokwari (Data diolah)

Source : Industries, Trading, Cooperation, and UKM Service of Manokwari Regency (Data Processed)

Tabel 7.1
Table

Banyaknya Pedagang Menurut Jenis Perdagangan di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2015 – 2016

Number of Merchant by Kind of Merchandise in Manokwari Selatan Subdistrict, 2015 – 2016

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Jenis Perdagangan <i>Trading Facilities</i>		
	Pedagang Besar <i>Wholesaler</i>	Pedagang Menengah <i>Medium Trader</i>	Pedagang Kecil <i>Small Trader</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Acemo	*	*	*
2. Warsuami	*	*	*
3. Mupi	*	*	*
4. Angrisi	*	*	*
5. Misapmeysi	*	*	*
6. Maruni	*	*	*
7. Nimbiau/ Wamesa	*	*	*
8. Anday	*	*	*
9. Waruri/Weluri	*	*	*
10. Wasay	*	*	*
11. Warmumi	*	*	*
12. Dihara	*	*	*
13. Katebu	*	*	*
14. Masiepi	*	*	*
15. Sowi	*	*	*
16. Doput	*	*	*
17. Warkomi	*	*	*
18. Ngunibouw	*	*	*
Jumlah/Total	0	35	27
	0	0	4

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM

Source Kabupaten Manokwari

Industries, Trading, and Cooperation Service of Manokwari Regency



BAB

Chapter

HOTEL DAN PARIWISATA

Hotels and Tourism



Penjelasan Teknis

Technical Notes



1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. **Wisatawan (turis)** ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. **Excursionist** ialah setiap pengunjung seperti definisi di
1. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. **"Tourist"** is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.

atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
 3. **Usaha penyediaan akomodasi** adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
 4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau
- b. *"Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.*
 2. ***Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.*
 3. ***The business of providing accommodation** is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
 4. ***Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or*

- fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non-bintang.
5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.
 5. **A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.

5. A star hotel is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.
 6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

6. Room occupancy rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
 6. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.

6. Room occupancy rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
 7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

7. Average length of stay is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.
 7. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

7. Average length of stay is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.



Ulasan Review



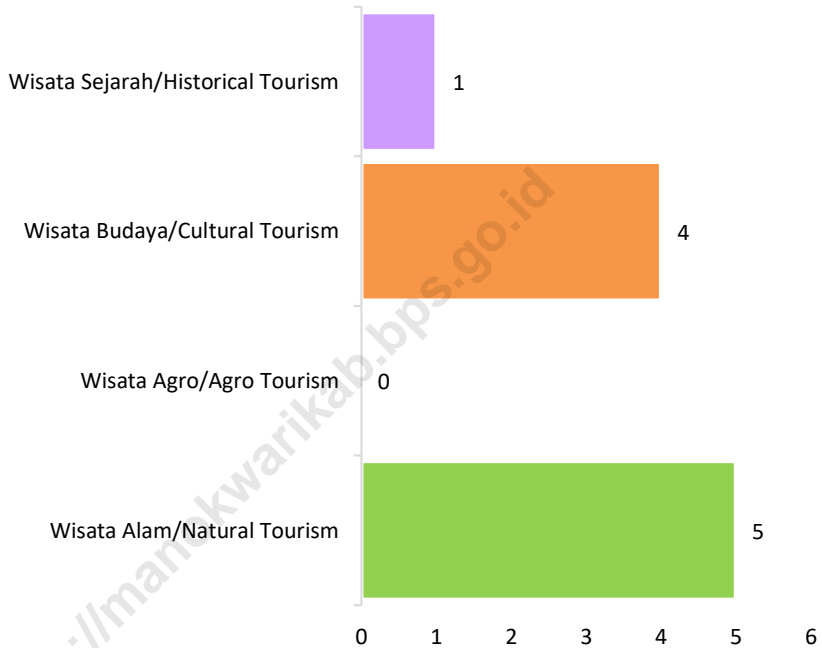
PARIWISATA

Distrik Manokwari Selatan merupakan salah satu distrik di Kabupaten Manokwari yang memiliki cukup banyak tempat pariwisata. Tempat wisata yang disuguhkan didominasi oleh wisata alam yang menghadirkan suasana pantai yang teduh dan mampu memberikan ketenangan jiwa. Jumlah wisata alam yang terdapat di Distrik Manokwari Selatan berjumlah 5 yaitu Telaga Rendani, Air Terjun Jalan Baru, Telaga Wasti, Telaga Kabori, dan Pantai Maruni.

TOURISM

Manokwari Selatan Subdistrict is one subdistrict in Manokwari Regency that have quite a lot of tourism places. Tourist attractions that are served dominated by natural attractions that provide a shady atmosphere of the beach and is able to provide peace of mind. The number of natural attractions located in Manokwari Selatan Subdistrict amounted to 5 ie Rendani Ponds, Jalan Baru Waterfalls, Wasti Ponds, Kabori Ponds, and Maruni Beach.

Gambar 8 Banyaknya Tempat Wisata Menurut Jenis di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016
Figure 8 *Number of Tourist Object By Type And District in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016*



Sumber : Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Manokwari
Source : Culture and Tourism Service of Manokwari Regency

8.1 PARIWISATA/TOURISM

Tabel 8.1.1 Banyaknya Tempat Wisata Menurut Jenis dan Kelurahan/Kampung di Kabupaten Manokwari Tahun 2016
Table **8.1.1** *Number of Tourist Object by Type and Villages in Manokwari Selatan Regency, 2016*

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Jenis Tempat Wisata <i>Type of Tourist Object</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Alam	Agro	Budaya	Sejarah	
	<i>Nature</i>	<i>Agro</i>	<i>Culture</i>	<i>History</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Acemo	*	*	*	*	*
2. Warsuami	*	*	*	*	*
3. Mupi	*	*	*	*	*
4. Angrisi	*	*	*	*	*
5. Misapmeysi	*	*	*	*	*
6. Maruni	*	*	*	*	*
7. Nimbiau/Wamesa	*	*	*	*	*
8. Anday	*	*	*	*	*
9. Waruri/Weluri	*	*	*	*	*
10. Wasay	*	*	*	*	*
11. Warmumi	*	*	*	*	*
12. Dihara	*	*	*	*	*
13. Katebu	*	*	*	*	*
14. Masiepi	*	*	*	*	*
15. Sowi	*	*	*	*	*
16. Doput	*	*	*	*	*
17. Warkomi	*	*	*	*	*
18. Ngunibouw	*	*	*	*	*
Jumlah/Total	5	0	4	1	10

Sumber : Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Manokwari
Source *Culture and Tourism Service of Manokwari Regency*

Tabel
Table**8.1.2****Nama dan Jenis Wisata di Distrik Manokwari Selatan Tahun 2016***Name and Type of Art in Tourism Object in Manokwari Selatan Subdistrict, 2016*

Jenis Objek Wisata <i>Type of Tourism</i>	Nama/Jenis Kegiatan di Objek Wisata <i>Name/Type of Art in Tourism Object</i>
(1)	(2)

WISATA ALAM/NATURAL TOURISM

1. Telaga Rendani
2. Air Terjun Jalan Baru
3. Telaga Wasti
4. Telaga Kabori
5. Pantai Maruni

WISATA AGRO/AGRO TOURISM

-

WISATA BUDAYA/CULTURAL TOURISM

1. Seni Kerajinan
2. Tarian Tradisional
3. Ragam Bahasa
4. Upacara Adat Tradisional

WISATA SEJARAH/HISTORICAL TOURISM

1. Makam Pdt. Woelder dan Istri

Sumber : Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Manokwari
 Source : *Culture and Tourism Service of Manokwari Regency*

9

BAB

Chapter

TRANSPORTASI DAN
KOMUNIKASI

Transportation and Communication



Penjelasan Teknis

Technical Notes



1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles; they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
2. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk
3. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for

- tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
5. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
6. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
7. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
- driver, it can be with or without hoot.*
4. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.
5. **Train** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.
6. **Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.
7. **Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.

- | | |
|--|--|
| <p>8. Kilometer ton adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.</p> | <p>8. Ton-kilometer is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.</p> |
| <p>9. Rata-rata jarak angkut barang adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.</p> | <p>9. Mean distance of cargoes loaded is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of cargoes loaded.</p> |
| <p>10. Kunjungan kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.</p> | <p>10. Ship call is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.</p> |
| <p>11. Gross Ton (GT) adalah volume ruangan kapal dalam m3, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.</p> | <p>11. Gross Ton (GT) is total volume of all room in a ship (m3), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.</p> |
| <p>12. Sertifikat Operator Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.</p> | <p>12. Aircraft Operator Certificate (AOC) is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies.</p> |
| <p>13. Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara adalah tanda bukti</p> | <p>13. Operating Certificate (OC) is clearance of compliance to the</p> |

- terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
- standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities.
14. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.
14. **Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office, the difference is that postal house is usually located in remote areas.
15. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.
15. **Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.
16. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.
16. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.

17. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.
17. *Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.*
18. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat
18. *Cellular mobile phone is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently,*

- ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
19. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.
20. **Penyiaran Radio** mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasi dengan penyiaran radio.
21. **Penyiaran dan pemrograman televisi** mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung
- Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).*
19. ***The internet** is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.*
20. ***Radio broadcasting** includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.*
21. ***Broadcasting and television programming** includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program*

- atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ke tiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.
22. **Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah** mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat kabar iklan, jurnal, buletin, majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya.
23. **Koran atau surat kabar** adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam
- components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g. limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription basis.*
22. **Newspapers, journals, and bulletin/ magazine publishing** include newspapers and newspaper advertisements, journals, bulletin, general and technical magazines, comic, including radio and television schedule publishing, and so on.
23. **Newspaper** is a lightweight publication but easily disposed of, usually printed on low-cost paper called newsprint, containing the

berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.

24. **Tabloid** adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus pada hal-hal yang lebih “tidak serius”, terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll.
25. **Jurnal** adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu.
26. **Buletin** adalah publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan

latest news on various topics. Topics can include political events, crime, sports, editorials, and weather. Common types of newspapers are usually published daily, except on holidays. Afternoon newspapers are also common in some countries. In addition, there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment.

24. **Tabloid** is a smaller term format of newspaper (597 mm × 375 mm) than a standard size daily newspaper. This term is usually associated with the publishing of non-daily regular newspapers (can be weekly, biweekly, etc.), which focus on the things that are “not too serious”, especially the problem of celebrity, sports, crime, etc.
25. **Journal** is a special magazine that publish an article in a particular field of science.
26. **Bulletin** is a publication of an organization that raised the

- secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita), menggunakan bahasa yang formal, dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.
27. **Majalah** adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.
28. **Oplah** adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar.
29. **Bioskop** adalah pertunjukkan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot sehingga dapat bergerak. Bioskop juga diartikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukkan film dengan
- development of a particular topic or aspect and issued/published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly). Bulletin is addressed to a narrower audience, which relates to a particular field. Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news), using formal language and a lot of technical terms related to the field.*
27. **Magazine** is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects. Regular magazine published weekly, biweekly or monthly. Magazines usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style that is easily understood by many people.
28. **The circulation** is the number of items printed in units of copies.
29. **Cinema** is a show that is shown with the image (film) highlighted so it can move. Cinema also be interpreted as a place to watch the

menggunakan layar lebar, dimana gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor.

shows using a wide screen movies, where the film images projected onto a screen using a projector.

<https://manokwarikab.bps.go.id>



Ulasan Review



TRANSPORTASI

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang cukup vital untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Usaha pembangunan yang terus meningkat perlu didukung adanya transportasi yang dapat menunjang mobilitas penduduk dan distribusi barang dari suatu daerah ke daerah lain. Data

Data transportasi baik panjang jalan, jumlah kendaraan, maupun data lain terkait transportasi tidak dapat diturunkan hingga level distrik sehingga data transportasi tidak ditampilkan.

TRANSPORTATION

The road is a vital infrastructure to facilitate economic activities. Increasing development need to be supported transport to support the mobility of the population and distribution of goods from one region to another.

Data of transportation both road length, number of vehicles, as well as other data related to transportation can not be lowered to the level of district and transport data not shown.

Tabel
Table

9.1.1

Transceiver Station (BTS) dan Operator Telepon Seluler
Menjangkau Desa Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2018

Number Existence of Base Transceiver Station (BTS) and Cellular
Phone Operator that Reach Village by Villages, 2018

Kelurahan/Kampung Villages	Keberadaan BTS The Existence of BTS	Operator Telepon Seluler Menjangkau Desa Cellular Phone Operator That Reach Village
(1)	(2)	(3)
1. Acemo	0	1
2. Warsuami	0	1
3. Mupi	1	1
4. Angrisi	0	1
5. Misapmeysi	0	1
6. Maruni	0	1
7. Nimbiau/Wamesa	1	1
8. Anday	0	1
9. Waruri/Weluri	0	1
10. Wasay	0	0
11. Warmumi	0	1
12. Dihara	0	1
13. Katebu	1	1
14. Masiepi	1	1
15. Sowi	3	1
16. Doput	0	1
17. Warkomi	0	1
18. Ngunibouw	0	1
Jumlah/Total	7	14

Sumber : Kantor Distrik Manokwari Selatan
Source District Office of Manokwari Selatan Subdistrict

10

BAB

Chapter

PERBANDINGAN
ANTAR DISTRIK
Subdistrict Comparison



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANOKWARI**
Statistics of Manokwari Regency



Penjelasan Teknis

Technical Notes



- | | |
|---|---|
| <p>1. Jumlah penduduk dan angka harapan hidup penduduk setiap negara merupakan hasil estimasi yang merujuk pada data sensus yang dilakukan setiap kabupaten/kota. Data penduduk mengacu pada Sensus Penduduk (SP) 2010. Estimasi yang dilakukan memperhatikan perubahan tingkat kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk</p> | <p>1. <i>Population data and life expectancy at birth data of each country refer to the population census – based estimation result conducted by each regency/municipality. So that, population estimation based on Population Census result in 2010 which account the trends in fertility, mortality, and migration.</i></p> |
|---|---|



Ulasan

Review



PERBANDINGAN

Statistik antar distrik disajikan untuk dapat memberikan gambaran umum kondisi distrik yang ada di Kabupaten Manokwari. Data yang disajikan adalah data jumlah penduduk.

Dari tahun ke tahun, jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Manokwari Barat terdapat pada Distrik Manokwari Barat dengan 91.137 jiwa di tahun 2016, sedangkan penduduk tersedikit di Kabupaten Manokwari terdapat di Distrik Tanah Rubu dengan 2.162 jiwa. Jika dilihat secara kasat mata, bisa dikatakan bahwa jumlah penduduk Distrik Manokwari Barat hamper 42 kali lipat penduduk Distrik Tanah Rubu.

COMPARISON

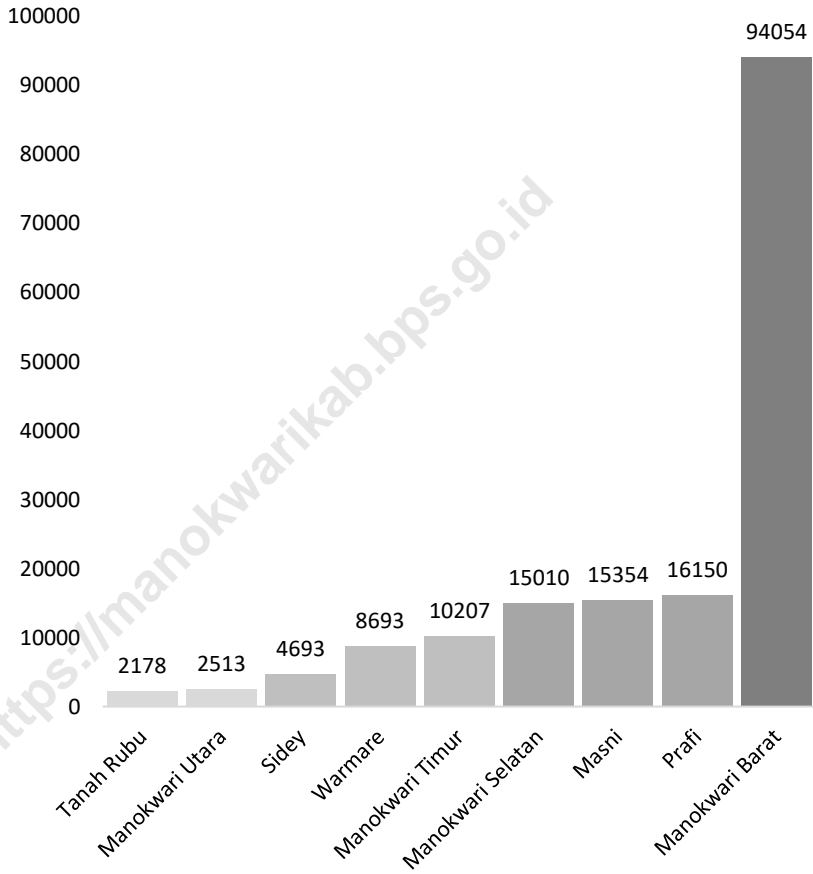
Statistical comparison among subdistrict is aimed to present a general overview of subdistrict in Manokwari Regency. The data presented is about population.

Over the years, the highest population in Manokwari Regency are in Manokwari Barat Subdistrict with 91.137 inhabitants in 2016. While the lowest residents in Manokwari Regency are Tanah Rubu Subdistrict with 2.162 inhabitants. It can be said that the population of Manokwari Barat Subdistrict nearly 42 times the population of the Tanah Rubu Subdistrict.

Gambar
Figure

9

Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Menurut Distrik di Kabupaten Manokwari Tahun 2018
Mid Year Population by Subdistrict in Manokwari Regency, 2018



Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Provinsi Papua Barat 2020 – 2035
 Source Population Projection, BPS – Statistics of Papua Barat Province 2010 - 2035

Tabel
Table **10.1**

Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Menurut Distrik di Kabupaten Manokwari Tahun 2012 – 2017^R
Mid Year Population by Subdistrict in Manokwari Regency, 2012 – 2017^R

Distrik <i>Subdistrict</i>	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Warmare	8 069	8 200	8 353	8 418	8 549	8 693
2. Prafi	14 588	14 903	15 216	15 519	15 838	16 150
3. Manokwari Barat	79 767	82 576	85 410	88 198	91 137	94 054
4. Manokwari Timur	9 211	9 412	9 611	9 804	10 008	10 207
5. Manokwari Utara	2 291	2 335	2 379	2 422	2 468	2 513
6. Manokwari Selatan	13 616	13 897	14 176	14 446	14 731	15 010
7. Tanah Rubu	2 099	2 115	2 131	2 146	2 162	2 178
8. Masni	13 871	14 171	14 467	14 754	15 057	15 354
9. Sidey	4 411	4 468	4 524	4 578	4 636	4 693
Manokwari	147 923	152 077	156 267	160 285	164 586	168 852

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Provinsi Papua Barat 2020 – 2035

Source : Population Projection, BPS – Statistics of Papua Barat Province 2010 - 2035

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten the nation* —



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Manokwari

BPS - Statistics of Manokwari Regency